

PT PROLINE FINANCE INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2023/
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023**

D A N / A N D

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

*These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

DAFTAR ISI

C O N T E N T S

Pernyataan Direksi	Ekshibit/ Exhibit	Director's Statement
Laporan Posisi Keuangan	A	Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	B	Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	C	Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	D	Statement of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan	E	Notes to Financial Statement
Laporan Auditor Independen		Independent Auditors' Report

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023
PT PROLINE FINANCE INDONESIA**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023
PT PROLINE FINANCE INDONESIA**

Kami, yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned below:

- | | | | | |
|-----------------|---|---|---|--------------------|
| 1. Nama | : | Erisca Wiraatmadja | : | Name |
| Alamat kantor | : | Plaza Asia Lt.8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 | : | Office address |
| | | Jakarta - 12190 | | |
| Alamat domisili | : | Jl. Cibitung I No. 19, Petogogan, Kebayoran Baru, | : | Domicile as stated |
| | | Jakarta | | |
| Telepon | : | 021-5140 1260 | : | Telephone number |
| Jabatan | : | Presiden Direktur / President Director | : | Title |
| | | | | |
| 2. Nama | : | Ani Wijaya | : | Name |
| Alamat kantor | : | Plaza Asia Lt.8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 | : | Office address |
| | | Jakarta - 12190 | | |
| Alamat domisili | : | Jl. Asia Baru Blok HH/201, Duri Kepa, Kebon | : | Domicile as stated |
| | | Jeruk, Jakarta | | |
| Telepon | : | 021-5140 1260 | : | Telephone number |
| Jabatan | : | Direktur / Director | : | Title |

Menyatakan, bahwa:

Declare, that:

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Proline Finance Indonesia; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of financial statements PT Proline Finance Indonesia; |
| 2. Laporan keuangan PT Proline Finance Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum/Standar Akuntansi keuangan di Indonesia; | 2. The financial statements of PT Proline Finance Indonesia have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principle/Financial Accounting Standard in Indonesia; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Proline Finance Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar; dan | 3. a. All information in the PT Proline Finance Indonesia financial statements have been disclosed on a complete and truthful manner; and |
| b. Laporan keuangan PT Proline Finance Indonesia tidak mengandung informasi atau peristiwa material yang tidak benar, juga tidak menghilangkan informasi atau peristiwa yang material; | b. The financial statements of PT Proline Finance Indonesia do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT Proline Finance Indonesia | 4. We are responsible for the internal control system of PT Proline Finance Indonesia |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 29 April 2024/
Jakarta, 29 April 2024


Erisca Wiraatmadja
Presiden Direktur

Ani Wijaya
Direktur

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

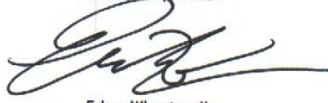
PT PROLINE FINANCE INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2023
(Expressed in Rupiah , unless otherwise stated)

	31 Desember 2023/ 31 December 2023	Catatan/ Notes	31 Desember 2022/ 31 December 2022	
A S E T				A S S E T S
Kas dan setara kas	4.742.984.567	4	6.006.742.898	Cash and cash equivalents
Piutang Pembiayaan - bersih		5		Financing receivables - net
Modal kerja	159.907.077.750		139.217.008.216	Working capital
Multiguna	61.836.618.000		51.819.308.713	Multipurpose
Investasi	122.524.037.411		97.932.612.899	Investment
Piutang Lain-Lain		6		Other receivables
Piutang bunga	2.704.707.698		1.489.359.374	Interest receivables
Piutang pihak berelasi	5.596.206.656		3.363.909.963	Related party receivables
Biaya Dibayar Dimuka	1.810.489.320	7	2.005.100.095	Prepaid expense
Aset Tetap - bersih	1.309.278.881	8	1.781.646.003	Fixed assets - net
Aset Tak Berwujud - bersih	370.104.167	9	840.354.167	Intangible assets - net
Aset Lain-lain - bersih	187.583.813.153	10	191.683.813.153	Other assets - net
Aset Pajak Tangguhan	3.699.722.451	11d	4.265.702.113	Deferred tax
Investasi Pada Entitas Lainnya	8.000.000.000	12	8.000.000.000	Investment in association
JUMLAH ASET	560.085.040.054		508.405.557.594	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang Pajak	2.174.626.784	11a	1.552.508.084	Tax payable
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	427.449.578	13	519.463.697	Accrued expenses
Utang Lain-lain	4.760.947.906	14	3.996.458.178	Other payable
Pendapatan Diterima Dimuka	3.395.743.514	15	3.103.845.700	Deferred income
Utang Kepada Badan Usaha Lainnya	2.638.190.407	16	861.199.122	Loan to other institutions
Utang Bank	239.844.618.353	17	208.750.000.000	Bank loan
Imbalan Pasca Kerja	2.857.264.769	18	2.480.908.721	Post employment benefits
Jumlah Liabilitas	256.098.841.311		221.264.383.502	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - nominal value
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Subscribed and fully paid capital
2.500.000.000 saham dengan nominal per saham 100				2,500,000,000 shares with par value 100 per shares
pada 2023 dan 2022	250.000.000.000	19	250.000.000.000	in 2023 and 2022
Tambahan modal disetor - tax amnesty	2.811.006.257	20	2.811.006.257	Paid in capital - tax amnesty
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	1.379.628.171	21	1.379.628.171	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	49.795.564.315		32.950.539.664	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	303.986.198.743		287.141.174.092	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	560.085.040.054		508.405.557.594	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E
which are an integral part of
the Financial Statements taken as a whole

Jakarta, 29 April 2024 /
Jakarta, 29 April 2024


Erisca Wiraatmadja
Presiden Direktur/President Director

Ekshibit B

Exhibit B

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(Expressed in Rupiah , unless otherwise stated)

	2 0 2 3	Catatan/ Notes	2 0 2 2	
PENDAPATAN				INCOME
Pendapatan pembiayaan	46.523.298.968	22	41.132.596.856	Financing income
Pendapatan lain-lain	7.038.019.298	23	12.520.675.971	Other operational income
Jumlah pendapatan	53.561.318.266		53.653.272.827	Total income
BEBAN				EXPENSES
Beban Pembiayaan	(17.259.774.008)	24	(16.038.109.762)	Financing expense
Beban Umum dan Administrasi	(16.165.451.830)	25	(20.561.922.578)	General and administrative expense
Jumlah beban	(33.425.225.838)		(36.600.032.340)	Total expenses
LABA SEBELUM PAJAK	20.136.092.428		17.053.240.487	PROFIT BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSES
Beban Pajak Kini	(2.850.810.380)	11c	(2.494.349.440)	Current
Manfaat Pajak Tangguhan	(538.320.763)	11d	(4.640.318.340)	Deferred
LABA TAHUN BERJALAN	16.746.961.285		9.918.572.707	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca-kerja	98.063.367		330.369.866	Remeasurements of post-employment benefit liabilities
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	16.845.024.652		10.248.942.573	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

Jakarta, 29 April 2024 /
Jakarta, 29 April 2024


Erisca Wiraatmadja
Presiden Direktur/President Director

These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit C

Exhibit C

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2023
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid-up capital</i>	Tambahan modal disetor - <i>tax amnesty</i> / <i>Additional paid-in capital - tax amnesty</i>	Saldo laba / <i>Retained earnings</i>		Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
			Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		
Saldo per 1 Januari 2022	250.000.000.000	2.811.006.257	90.977.542	23.990.247.720	276.892.231.519	<i>Balance as of 1 January 2022</i>
Penyisihan cadangan umum	-	-	-	(1.288.650.629)	(1.288.650.629)	<i>Allowance of retained earnings</i>
Tambahan cadangan umum	-	-	1.288.650.629	-	1.288.650.629	<i>Dividend</i>
Laba tahun berjalan	-	-	-	10.248.942.573	10.248.942.573	<i>Current year income</i>
Saldo per 31 Desember 2022	250.000.000.000	2.811.006.257	1.379.628.171	32.950.539.664	287.141.174.092	<i>Balance as of 31 December 2022</i>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	16.845.024.652	16.845.024.652	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Saldo per 31 Desember 2023	250.000.000.000	2.811.006.257	1.379.628.171	49.795.564.316	303.986.198.744	<i>Balance as of 31 December 2023</i>
	Catatan 19/Note 19	Catatan 20/Note 20	Catatan 21/Note 21			

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E
which are an integral part of
the Financial Statements taken as a whole

Ekshibit D

Exhibit D

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2023
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2 0 2 3	Catatan/ Notes	2 0 2 2	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak tahun berjalan	20.136.092.428		17.053.240.486	Profit before tax for the year
Beban pajak badan	(2.850.810.380)		(2.494.349.440)	Income tax expense
Penyesuaian atas :				Adjustment for :
Pendapatan pemulihan CKPN obligasi	-	23	(97.674.211)	Income from bonds allowance recovery
Depresiasi dan amortisasi	1.030.850.198	25	980.386.241	Depreciation and amortization
Imbalan pasca-kerja	502.078.313	18, 25	1.564.913	Post-employment benefits
Laba operasi sebelum perubahan modal kerja	18.818.210.559		15.443.167.989	Operating profit before working capital changes
Perubahan modal kerja				Changes in working capital
Piutang pembiayaan - bersih	(55.298.803.334)	5	33.265.506.334	Financing receivables - net
Piutang lain-lain	(3.447.645.017)	6	1.425.462.867	Other receivables
Biaya dibayar dimuka	194.610.775	7	(282.659.298)	Prepaid expense
Utang pajak	622.118.700	11a	878.849.934	Tax payable
Biaya yang masih harus dibayar	(92.014.119)	13	292.658.188	Accrued expenses
Utang lain-lain	764.489.728	14	294.400.427	Other payable
Pendapatan diterima dimuka	291.897.814	15	-	Deferred income
Lain-lain	(5.096.476)		-	Others
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(38.152.231.370)		51.317.386.441	Net cash flows provided (used) by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan pelepasan surat berharga	-		25.000.000.000	Marketable securities redemption income
Perolehan aset tetap dan aset tak berwujud	(83.136.600)	8, 9	(700.130.000)	Proceeds from sale of property and equipment
Aset lain-lain	4.100.000.000	10	21.720.185.687	Other Assets
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	4.016.863.400		46.020.055.687	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Utang pembiayaan - bank	31.094.618.353	17	(89.250.000.000)	Financing payable - bank
Utang pembiayaan non - bank	1.776.991.285	16	(4.415.447.888)	Financing payable - non bank
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	32.871.609.638		(93.665.447.888)	Net cash flows used in financing activities
PENINGKATAN BERSIH DALAM KAS DAN SETARA KAS	(1.263.758.331)		3.671.994.241	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	6.006.742.898		2.334.748.657	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	4.742.984.567		6.006.742.898	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E
which are an integral part of
the Financial Statements taken as a whole

Ekshibit E

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Proline Finance Indonesia ("Perusahaan") dahulu bernama PT Danpac Finance, sebelum berubah nama menjadi PT Danpac Finance bernama PT Sogelease Indonesia, didirikan berdasarkan Akta No. 29 tanggal 03 September 1982 yang dibuat dihadapan Kartini Mulyadi, S.H. Akta pendirian ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3131.HT.01.01-TH.82 tanggal 21 Desember 1982.

Perubahan nama Perusahaan dari PT Sogelease Indonesia menjadi PT Danpac Finance berdasarkan akta No. 183 tanggal 19 Desember 2003 yang dibuat dihadapan notaris Buntario Tigris Darmawa NG, S.H., dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-00585.HT.01.04.TH 2004 tanggal 9 Januari 2004.

Perubahan nama Perusahaan dari PT Danpac Finance menjadi PT Proline Finance Indonesia berdasarkan akta No. 28 tanggal 15 Maret 2017 yang dibuat dihadapan notaris Angela Meilany Basiroen, S.H., dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0007832.AH.01.02.Tahun 2017 tanggal 4 April 2017.

Perusahaan telah memperoleh persetujuan ijin usaha lembaga pembiayaan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor KEP-288/NB.11/2017 tanggal 5 Juni 2017. Dengan diperolehnya izin tersebut, maka Perusahaan dapat melakukan kegiatan dalam bidang sewa pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna dan/atau kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.

Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat didalam sistem Administrasi Badan Hukum Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0123857 tanggal 4 April 2017.

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan melalui Akta No. 80 tanggal 30 Juli 2020, yang dibuat dihadapan Notaris Angela Meilany Basiroen, S.H., di Jakarta mengenai pernyataan keputusan pemegang saham PT Proline Finance Indonesia, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor AHU.0052921.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 3 Agustus 2020.

Exhibit E

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Proline Finance Indonesia ("Company") was previously named PT Danpac Finance, before changing its name to PT Danpac Finance, namely PT Sogelease Indonesia, established based on Deed No. 29 dated 03 September 1982 which was made in the presence of Kartini Mulyadi, S.H. This deed of establishment has received approval from the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree No. C2-3131.HT.01.01-TH.82 dated 21 December 1982.

Change of company name from PT Sogelease Indonesia to PT Danpac Finance based on deed no. 183 dated 19 December 2003 which was made before notary Buntario Tigris Darmawa NG, S.H., and has received approval from the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. C-00585.HT.01.04.TH 2004 dated January 9, 2004.

Change of The Company name from PT Danpac Finance to PT Proline Finance Indonesia based on deed no. 28 dated March 15 2017 which was made before notary Angela Meilany Basiroen, S.H., and has received approval from the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0007832.AH.01.02.Year 2017 dated 4 April 2017.

The Company has obtained approval for a financing institution business license from the Financial Services Authority (OJK) Number KEP-288/NB.11/2017 dated 5 June 2017. By obtaining this permit, the Company can carry out activities in the fields of investment finance leasing, working capital financing, multipurpose financing and/or other financing business activities based on approval from the Financial Services Authority.

These changes to the articles of association have been accepted and recorded in the Legal Entity Administration system of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-AH.01.03-0123857 dated April 4 2017.

The Company's Articles of Association were amended through Deed No. 80 dated 30 July 2020, which was made before Notary Angela Meilany Basiroen, S.H., in Jakarta regarding the statement of decision of the shareholders of PT Proline Finance Indonesia, and has received approval from the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree Number AHU.0052921.AH.01.02.Year 2020 dated August 3, 2020.

Ekshibit E/2

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (Lanjutan)

Perusahaan merubah kembali anggaran dasar melalui Akta No. 65 tanggal 24 Maret 2021 yang dibuat dihadapan notaris Eliwaty Tjitra, S.H., dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan nomor AHU-0022650.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 14 April 2021. Berdasarkan akta tersebut Perusahaan merubah status dari semula Perseroan Terbatas Tertutup menjadi Perseroan Terbatas Terbuka.

Berdasarkan pasal 25 ayat 2 UU No. 40 tahun 2007, apabila pernyataan pendaftaran Perseroan tidak menjadi efektif, maka Perseroan wajib melakukan perubahan anggaran dasar dalam jangka waktu 6 (enam) bulan setelah tanggal persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Perseroan menyatakan tidak dapat memperoleh pernyataan efektif dalam jangka waktu 6 (enam) bulan setelah tanggal persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia atas Akta 65/2021.

Melalui Akta Nomor 60 tanggal 23 Agustus 2021 yang dibuat dihadapan notaris Eliwaty Tjitra, SH., dan telah mendapat persetujuan perubahan anggaran dasar perseroan terbatas dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0045995.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 26 Agustus 2021 berdasarkan Akta tersebut Perusahaan kembali merubah status Perusahaan yang semula Perusahaan Terbatas Terbuka/Publik menjadi Perusahaan Terbatas Tertutup/Non Fasilitas Umum.

Status Perusahaan kembali berubah dengan Nomor 80 tanggal 30 Agustus 2021, dibuat di hadapan notaris Eliwaty Tjitra, SH., dan telah mendapat persetujuan perubahan anggaran dasar perseroan terbatas dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0047056.AH.01.11. Pada tanggal 1 September 2021 berdasarkan Akta tersebut Perusahaan kembali merubah status Perusahaan yang semula Perusahaan Terbatas Tertutup/Non Fasilitas Umum menjadi Perusahaan Terbatas Terbuka/Publik.

Melalui Akta Nomor 46 tanggal 8 Oktober 2021 yang dibuat dihadapan notaris Eliwaty Tjitra, SH., dan telah mendapat persetujuan perubahan anggaran dasar perseroan terbatas dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.03-0460513 tanggal 13 Oktober 2021 berdasarkan Akta tersebut Perusahaan kembali merubah status Perusahaan yang semula Perusahaan Terbatas Terbuka/Publik menjadi Perusahaan Terbatas Tertutup/Non Fasilitas Umum.

Exhibit E/2

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

**a. Establishment and general information
(Continued)**

The company changed its articles of association again through Deed No. 65 dated March 24 2021 which was made before notary Eliwaty Tjitra, S.H., and has received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with number AHU-0022650.AH.01.02.Year 2021 dated April 14, 2021. Based on this deed the Company changed its status from a Closed Limited Liability Company to an Open Limited Liability Company.

Based on article 25 paragraph 2 of Law Number 40 of 2007, if the Company's registration statement does not become effective, the Company must re-amend its articles of association within 6 (six) months after the date of approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia. The company stated that it was unable to obtain the effective statement within 6 (six) months after the approval of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on Deed 65/2021.

Through Deed Number 60 dated 23 August 2021 which was made before notary Eliwaty Tjitra, SH., and has received approval for changes to the limited liability company's articles of association from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU-0045995.AH.01.02.Year 2021 dated 26 August In 2021, based on this Deed, the Company again changed the status of the Company from being a Public Limited Company to a Closed Limited Company/Non-Public Facilities.

The Company's status has changed again with Number 80 dated August 30 2021, made before notary Eliwaty Tjitra, SH., and has received approval for changes to the limited liability company's articles of association from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU-0047056.AH.01.11. On September 1 2021, based on this Deed, the Company again changed the status of the Company from being a Closed Limited Company/Non Public Facilities to an Open/Public Limited Company.

Through Deed Number 46 dated 8 October 2021 which was made before notary Eliwaty Tjitra, SH., and has received approval for changes to the limited liability company's articles of association from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU-AH.01.03-0460513 dated 13 October 2021 based on the Deed The Company again changed the status of the Company from previously being a Public/Open Limited Company to a Closed/Non-Public Facilities Limited Company.

Ekshibit E/3

Exhibit E/3

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (Lanjutan)

Perusahaan berkedudukan di Gedung Plaza Asia lantai 8, Jl Jendral Sudirman Kav 59, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Perusahaan tidak memiliki kantor cabang.

Perusahaan dimiliki oleh perseorangan, pengendalian Perusahaan secara langsung adalah Doktorandus Johnny dengan kepemilikan saham sebanyak 94% (delapan puluh enam persen) dari keseluruhan modal saham.

Perusahaan tidak memiliki entitas anak.

b. Manajemen kunci dan informasi lainnya

Berdasarkan Akta No. 66 tanggal 20 Februari 2023 dari Notaris Eliwaty Tjitra, S.H., susunan dewan komisaris dan direksi yang merupakan manajemen kunci Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Tohir Sutanto
Winarto
Muhammad Rusjdi

Direksi

Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur
Direksi
Direksi

Erisca Wiraatmadja
Charlie Paulus
Ladju Indah
Ani Wijaya

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 267/DEKOM/VII/2023 tertanggal 31 Juli 2023 tentang Penunjukkan Komite Audit Perusahaan. Susunan anggota Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua
Anggota

Muhammad Rusjdi
Tarcicius Lamury

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

a. Establishment and general information (Continued)

The company is domiciled at the Plaza Asia Building, 8th floor, Jl Jendral Sudirman Kav 59, Kebayoran Baru, South Jakarta. The company does not have branch offices.

The Company is owned by an individual, direct control of the Company is Doktorandus Johnny with share ownership of 94% (eighty six percent) of the total share capital.

The company has no subsidiaries.

b. Key management and other informations

Based on Deed no. 66 dated 20 February 2023 from Notary Eliwaty Tjitra, S.H., the composition of the board of commissioners and directors who constitute the key management of the Company as of 31 December 2023 is as follows:

Board of Commissioners

Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Vice President Director
Director
Director

Based on the Decree of the Board of Commissioners No. 267/DEKOM/VII/2023 dated 31 July 2023 concerning Appointment of the Company's Audit Committee. The composition of the Company's Audit Committee members is as follows:

Audit Committee

Head of Audit Committee
Member

Ekshibit E/4

Exhibit E/4

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

b. Manajemen kunci dan informasi lainnya (Lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 009/PF/DEKOM/XII/2022 tertanggal 1 Desember 2022, Perseroan membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi dengan susunan anggota sebagai berikut:

Komite Nominasi dan Remunerasi

Ketua	Muhammad Rusjdi
Anggota	Tohir Sutanto
Anggota	Noviyah

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 008/PF/DEKOM/IV/2022 tertanggal 14 April 2022, Perseroan membentuk Komite Pemantau Risiko dengan susunan anggota sebagai berikut:

Komite Pemantau Risiko

Ketua	Muhammad Rusjdi
Anggota	Miemie Murniati

Pada tanggal 17 Maret 2021, sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 116/PF/DIR/III/21 tentang Pengangkatan Sekretaris Perseroan, Perseroan telah menunjuk Erisca Wiraatmadja selaku Presiden Direktur Perseroan, sebagai Sekretaris Perseroan.

Pada tanggal 17 Maret 2021, sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 116/PF/DIR/III/21 tentang Pengangkatan Sekretaris Perseroan, Perseroan telah menunjuk Erisca Wiraatmadja selaku Presiden Direktur Perseroan, sebagai Sekretaris Perseroan.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 Perseroan memiliki karyawan berjumlah 23 karyawan (tidak diaudit) dan 21 karyawan (tidak diaudit).

c. Investasi Saham

Perseroan memiliki investasi penyertaan saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 kepada PT Korea Investment & Sekuritas Indonesia.

Berdasarkan akta perubahan No. 62 tanggal 25 Juni 2018 oleh Notaris Mala Mukti, SH., LL. M di Jakarta tentang kepemilikan saham Perseroan di PT Korea Investment & Sekuritas Indonesia. Perusahaan memiliki persentase kepemilikan saham sebesar 0,71%.

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

b. Key management and other informations (Continued)

Based on the Decree of the Board of Commissioners No. 009/PF/DEKOM/XII/2022 dated 1 December 2022, the Company established a Nomination and Remuneration Committee with the following member composition:

Nomination and Remuneration Committee

Head of Nomination and Remuneration Committee
Member
Member

Based on the Decree of the Board of Commissioners No. 008/PF/DEKOM/IV/2022 dated 14 April 2022, the Company established a Risk Monitoring Committee with the following member composition:

Risk Monitoring Committee

Head of Risk Monitoring Committee
Member

On March 17 2021, in accordance with Directors' Decree No. 116/PF/DIR/III/21 concerning the Appointment of the Company Secretary, the Company has appointed Erisca Wiraatmadja as President Director of the Company, as Company Secretary.

On March 17 2021, in accordance with Directors' Decree No. 116/PF/DIR/III/21 concerning the Appointment of the Company Secretary, the Company has appointed Erisca Wiraatmadja as President Director of the Company, as Company Secretary.

As of December 31, 2023 and 2022, the Company has 23 employees (unaudited) and 21 employees (unaudited).

c. Shares Investment

The Company has invested in shares for the years ending December 31, 2023 and 2022 with PT Korea Investment & Sekuritas Indonesia.

Based on amendment deed no. 62 dated 25 June 2018 by Notary Mala Mukti, SH., LL. M in Jakarta regarding the Company's share ownership in PT Korea Investment & Sekuritas Indonesia. The company has a share ownership percentage of 0,71%.

Ekshibit E/5

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Kebijakan akuntansi material yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013.

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan Perseroan terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual. Dasar pengukuran yang digunakan adalah konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode tidak langsung (indirect).

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah mata uang Rupiah (Rp), yang merupakan mata uang fungsional.

Exhibit E/5

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

The material accounting policies adopted in preparing the Company's financial statements are set out below:

a. Basis for preparation of the financial statements

The financial statements as of December 31, 2023 and 2022 have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia ("SAK"), which include Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountants Association, as well as Regulation no. VIII.G.7 Attachment to Decree of the Chairman of BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 contained in the Regulations and Guidelines for the Presentation and Disclosure of Financial Reports issued by the Capital Markets and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK), whose functions were transferred to the Financial Services Authority ("OJK") since January 1, 2013.

Accounting policies are applied consistently in the preparation of the Company's financial statements for all years presented, unless otherwise stated.

Financial reports, except cash flow statements, are prepared based on the accrual concept. The measurement basis used is the historical cost concept, except for certain accounts which are measured using the basis as stated in the relevant notes.

The cash flow report presents information on receipts and expenditures of cash and cash equivalents which are classified into operating, investing and financing activities using the indirect method.

The presentation currency used in preparing this financial report is the Rupiah (Rp), which is the functional currency.

Ekshibit E/6

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

**b. Standar baru, amandemen dan penyesuaian
Standar Akuntansi Keuangan efektif 1 Januari
2023**

Penerapan standar baru, amandemen dan penyesuaian yang telah diterbitkan, dan yang akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 namun tidak berdampak secara substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan berpengaruh material terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut:

**i. Amendemen PSAK 1 “Penyajian Laporan
Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan
Akuntansi”**

Amendemen PSAK 1 mengharuskan entitas untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi yang material dibandingkan signifikan. Amendemen ini mendefinisikan apa itu “informasi kebijakan akuntansi material” dan menjelaskan bagaimana mengidentifikasi kapan kebijakan akuntansi itu material. Lebih lanjut, amendemen ini mengklarifikasi bahwa kebijakan akuntansi yang tidak material tidak perlu diungkapkan. Apabila diungkapkan, tidak mengaburkan informasi kebijakan akuntansi material.

**ii. Amendemen PSAK 16 “Aset Tetap tentang
Hasil Sebelum Penggunaan yang
Diintensikan”**

Amendemen tersebut melarang entitas untuk mengurangi biaya perolehan aset tetap dari penerimaan penjualan yang dihasilkan oleh aset tetap sebelum penggunaan yang diintensikan. Amendemen ini mengklarifikasi arti ‘pengujian’ bahwa ketika menguji apakah suatu aset berfungsi dengan baik, suatu entitas menilai kinerja teknis dan kinerja fisik dari aset tersebut.

Entitas mengungkapkan secara terpisah jumlah hasil dan biaya perolehan terkait dengan item yang dihasilkan yang bukan merupakan output dari aktivitas normal entitas.

Exhibit E/6

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**b. New standard, amendments and
improvements of Financial Accounting
Standards effective from 1 January 2023**

The application of new standards, amendments and adjustments that have been issued, and which will be effective for financial years starting on or after January 1 2023 but do not have a substantial impact on the Company's accounting policies and have a material effect on the financial statements are as follows:

**i. Amendment PSAK 1 “Presentation of
Financial Statement regarding Disclosure of
Accounting Policies”**

The amendment PSAK 1 required entities to disclose their material rather than their significant accounting policies. The amendments define what is ‘material accounting policy information’ and explain how to identify when accounting policy information is material. They further clarify that immaterial accounting policy information does not need to be disclosed. If it is disclosed, it should not obscure material accounting information.

**ii. Amendment PSAK 16 “Fixed Assets
regarding Proceeds Before Intended Use”**

The amendment prohibits an entity from deducting from the cost of a fixed asset the proceeds received from selling items produced by the fixed asset before it is ready for its intended use. It also clarifies that an entity is ‘testing’ whether the asset is functioning properly when it assesses the technical and physical performance of the asset.

Entities must disclose separately the amounts of proceeds and costs relating to items produced that are not an output of the entity's ordinary activities.

Ekshibit E/7

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

**b. Standar baru, amandemen dan penyesuaian
Standar Akuntansi Keuangan efektif 1 Januari 2023**

**iii. Amendemen PSAK 25 “Kebijakan Akuntansi,
Perubahan Estimasi Akuntansi, dan
Kesalahan tentang Definisi Estimasi
Akuntansi”**

Amendemen PSAK 25 “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan” - Definisi Estimasi Akuntansi mengklarifikasi bagaimana entitas membedakan perubahan kebijakan akuntansi dari perubahan estimasi akuntansi. Perbedaan ini penting, karena perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif untuk transaksi masa depan dan peristiwa masa depan lainnya, sedangkan perubahan kebijakan akuntansi umumnya diterapkan secara retrospektif terhadap transaksi masa lalu dan peristiwa masa lalu lainnya serta periode berjalan.

**iv. Amendemen PSAK 46 “Pajak Penghasilan
tentang Pajak Tangguhan Terkait Aset dan
Liabilitas yang Timbul dari Transaksi
Tunggal”**

Amendemen PSAK 46 “Pajak Penghasilan” - Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari transaksi tunggal mensyaratkan entitas untuk mengakui pajak tangguhan atas transaksi dimana pada pengakuan awalnya, menimbulkan perbedaan temporer kena pajak yang dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama. Amendemen ini akan berlaku untuk jenis transaksi seperti sewa bagi penyewa dan kewajiban pembongkaran yang mensyaratkan pengakuan tambahan atas aset dan liabilitas pajak tangguhan.

Amendemen tersebut harus diterapkan pada transaksi yang terjadi pada atau setelah awal periode komparatif paling awal yang disajikan. Selain itu, entitas harus mengakui aset pajak tangguhan (sepanjang kemungkinan besar aset tersebut dapat digunakan) dan liabilitas pajak tangguhan termasuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan perbedaan temporer terkait lainnya, akan diakui pada awal periode komparatif paling awal.

Efek kumulatif atas pengakuan penyesuaian ini diakui dalam saldo laba, atau komponen ekuitas lainnya, jika sesuai.

Exhibit E/7

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

**b. New standard, amendments and
improvements of Financial Accounting
Standards effective from 1 January 2023**

**iii. Amendment PSAK 25 “Accounting Policies,
Changes Accounting Estimate and Errors
regarding the Definition of Accounting
Estimate”**

The amendment PSAK 25 “Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors” - Definition of Accounting Estimate clarifies how companies should distinguish changes in accounting policies from changes in accounting estimates. The distinction is important, because changes in accounting estimates are applied prospectively to future transactions and other future events, whereas changes in accounting policies are generally applied retrospectively to past transactions and other past events as well as the current period.

**iv. Amendment PSAK 46 “Income Taxes
regarding Deferred Tax Related to Assets
and Liabilities Arising from a Single
Transaction”**

The amendment PSAK 46 “Income Taxes” - Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from single transaction require companies to recognise deferred tax on transactions that on initial recognition, give rise to equal amounts the taxable of deductible temporary differences. The amendment will typically apply to transactions such as leases of lessees and decommissioning obligations, and will require the recognition of additional deferred tax assets and liabilities.

The amendment should be applied to transactions that occur on or after the beginning of the earliest comparative period presented. In addition, entities should recognise deferred tax assets (to the extent that it is probable that they can be utilised) and deferred tax liabilities at the beginning of the earliest comparative period for all deductible and taxable temporary differences associated.

The cumulative effect of recognising these adjustments is recognised in retained earnings, or another component of equity, as appropriate.

Ekshibit E/8

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

**c. Standar baru, interpretasi dan amendemen
yang belum efektif**

**i. Amendemen PSAK 1 “Penyajian Laporan
Keuangan”**

Amendemen PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan waiver atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal ‘penyelesaian’ liabilitas.

Amendemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

Amendemen ini mengklarifikasi kondisi yang harus dipenuhi oleh entitas dalam waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan yang dapat mempengaruhi klasifikasi dari liabilitas.

Standar ini harus diterapkan secara retrospektif sesuai dengan persyaratan dalam PSAK 25 Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan.

**ii. Amendemen PSAK 73 “Sewa terkait
Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan
Sewa-Balik”**

Amendemen ini memberikan penegasan atas pengukuran selanjutnya untuk transaksi jual dan sewa-balik. Amendemen ini mensyaratkan penjual-penyewa untuk menentukan ‘pembayaran sewa’ atau ‘pembayaran sewa revisian’ sehingga penjual-penyewa tidak mengakui keuntungan atau kerugian terkait hak pakai yang ditahan penjual-penyewa, setelah tanggal dimulainya. Transaksi jual dan sewa-balik dengan pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga kemungkinan besar akan berdampak.

Exhibit E/8

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**c. New standard, interpretation and
amendments that are not yet effective**

**i. Amendment PSAK 1 “Presentation of
Financial Statement”**

The amendment PSAK 1 Presentation of Financial Statement clarifies that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (e.g. the receipt of a waiver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the ‘settlement’ of a liability.

The amendment could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management’s intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

The amendment clarifies how conditions with which an entity must comply within twelve months after the reporting period affect the classification of a liability.

This standard must be applied retrospectively in accordance with the requirements in PSAK 25 Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors.

**ii. Amendment PSAK 73 “Leases related to
Lease Liabilities in Sale and Leaseback
Transactions”**

This amendment explains how an entity accounts for a sale and leaseback after the date of the transaction. The amendment requires the seller-lessee to determine ‘lease payments’ or ‘revised lease payments’ such that the seller-lessee does not recognise a gain or loss that relates to the right-of-use retained by the seller-lessee, after the commencement date. Sale and leaseback transactions where some or all the lease payments are variable lease payments that do not depend on an index or rate are most likely to be impacted.

Ekshibit E/9

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan

Perseroan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Aset Keuangan

Aset keuangan Perseroan terutama terdiri dari kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen dan piutang lain-lain.

Sesuai dengan PSAK 71, terdapat tiga klasifikasi pengukuran aset keuangan:

- Biaya perolehan amortisasi;
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL");
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya hanya dalam satu kategori, yaitu aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, dikarenakan Perseroan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (held to collect); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan dikurangi pendapatan administrasi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung. Selanjutnya aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Exhibit E/9

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Financial Instruments

The Company classifies financial instruments in the form of financial assets and financial liabilities.

Financial Assets

The Company's financial assets mainly consist of cash and cash equivalents, consumer financing receivables and other receivables.

In accordance with PSAK 71, there are three classifications of financial asset measurements:

- *Amortized cost;*
- *Measured at fair value through profit or loss ("FVTPL");*
- *Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").*

The Company classifies its financial assets in only one category, namely financial assets measured at amortized cost, because the Company does not have financial assets measured at fair value through profit or loss and financial assets measured at fair value through other comprehensive income. This classification depends on the purpose of acquiring the financial asset. Management determines the classification of financial assets at the time of initial recognition.

Financial assets are classified into the above categories based on the business model in which they are owned and their contractual cash flow characteristics. A business model reflects how a group of financial assets is managed to achieve specific business objectives.

A financial asset can be measured at amortized cost only if it meets both of the following conditions and is not designated as FVTPL:

- *Financial assets are managed in a business model that aims to own financial assets for the purpose of obtaining contractual cash flows (held to collect); And*
- *The contractual criteria of a financial asset that on a certain date produces cash flows that are payments of principal and interest alone ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

At initial recognition, financial assets measured at amortized cost are recognized at fair value plus transaction costs and minus directly attributable administrative income (if any). Furthermore, financial assets measured at amortized cost are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Ekshibit E/10

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dicatat di dalam laporan laba rugi dan dicatat sebagai "Pendapatan pembiayaan konsumen".

Penilaian arus kas kontraktual untuk identifikasi pembayaran pokok dan bunga

Untuk tujuan penilaian ini, "pokok" didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. "Bunga" didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perseroan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Perseroan mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur leverage;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Perseroan atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman non-recourse); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

Penilaian model bisnis

Perseroan menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat desk yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

Exhibit E/10

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Income from financial assets in the financial asset group measured at amortized cost is recorded in the profit or loss statement and recorded as "Consumer financing income".

Contractual cash flow assessment to identify principal and interest payments

For the purposes of this valuation, "principal" is defined as the fair value of a financial asset on initial recognition. "Interest" is defined as the return for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding over a specified time period and for other underlying borrowing risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margins.

In assessing whether contractual cash flows are SPPI, the Company considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains contractual provisions that could change the timing or amount of contractual cash flows and therefore not satisfy this condition. In conducting the assessment, the Company considers:

- Contingent events that will change the amount and timing of cash flows;
- Leverage feature;
- Requirements for accelerated repayment and extension of facilities;
- Provisions that limit the Company's claims on cash flows from certain assets (such as non-recourse loans); And
- Features that modify the return on the time value of money (such as periodic resetting of interest rates).

Business model assessment

The Company assesses business models on financial assets at least at the business line level or where there are variations in mandates/objectives within business lines, across product business lines or at a more granular desk level (e.g. sub-portfolio or sub-business line).

Ekshibit E/11

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Perseroan dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Perseroan untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Pemilihan model operasi dalam PSAK 71 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat/conscious.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

Perseroan dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Exhibit E/11

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

The business model determination is carried out by considering all relevant evidence available at the assessment date. This includes, but is not limited to:

- how the business performance and financial assets within the business unit are evaluated and reported to management. The degree of separation identified for the PSAK 71 classification must be consistent with how the asset portfolio is segregated and reported to management;
- risks affecting the performance of business units and the financial assets held within those business units and in particular how those risks are managed; And
- how business unit managers are compensated (for example, whether compensation is based on the fair value of assets managed or on contractual cash flows collected).

The determination of the business model is carried out based on the scenario that the Company estimates will occur and is not in a very stressed condition or 'worst condition'. If an asset is sold under conditions that the Company does not expect to prevail when the asset is recognized, the classification of existing financial assets in the portfolio is not presented inaccurately, but such conditions must be taken into account for assets acquired in the future.

The choice of operating model in PSAK 71 is designed in such a way that accounting for instruments in FVTPL is the right/conscious choice.

Changes to the business model or introduction of a new business model are determined through the new business unit approval process.

The Company may reclassify all affected financial assets if, and only if, the business model for managing financial assets changes.

Ekshibit E/12

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (12-Month ECL) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (lifetime ECL). Lifetime ECL adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian atau Expected Credit Losses ("ECL") diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai hold to collect/hold to collect and sell dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

Perseroan menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks probability of default ("PD"), loss given default ("LGD") dan exposure at default ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

i. Probability of Default ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana konsumen mengalami gagal bayar dikalibrasikan sampai dengan 12 bulan dari tanggal laporan (Stage 1) atau sepanjang umur (Stage 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

ii. Loss Given Default ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari konsumen yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Perseroan mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan workout period 12 bulan dan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

Exhibit E/12

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Impairment losses of financial assets

PSAK 71 requires reserves for losses to be recognized in the amount of 12-month expected credit losses (12-Month ECL) or expected credit losses over the life of the financial asset (lifetime ECL). Lifetime ECL is the expected credit loss originating from all possible default events throughout the expected life of a financial instrument, while 12 month ECL is the portion of expected credit loss originating from possible default events within 12 months after the reporting date.

Expected credit losses or Expected Credit Losses ("ECL") are recognized for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as hold to collect/hold to collect and sell and have SPPI cash flows. Expected credit losses are not recognized for equity instruments designated as FVOCI.

The Company uses a complex model that uses probability of default ("PD"), loss given default ("LGD") and exposure at default ("EAD") matrices, which are discounted using the effective interest rate.

i. Probability of Default ("PD")

The probability that a consumer experiences default at a time is calibrated up to 12 months from the report date (Stage 1) or throughout life (Stages 2 and 3) and combined with the impact of future economic assumptions that have credit risk. This PD fluctuates in line with the economic cycle.

ii. Loss Given Default ("LGD")

The losses expected to arise from consumers in default by incorporating the impact of relevant future economic assumptions (if any) represent the difference between the contractual cash due and the cash flows expected to be received. The Company estimates LGD based on historical data from recovery rates originating from collateral for financial assets with a workout period of 12 months and considers future economic assumptions if relevant.

Ekshibit E/13

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

iii. Exposure at Default ("EAD")

Perkiraan Nilai Eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang committed, pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)

Perkiraan Nilai Eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang committed, pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam cadangan kerugian kredit ekspektasian. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Exhibit E/13

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

iii. Exposure at Default ("EAD")

Estimated balance sheet exposure value at the time of default by taking into account changes in expectations expected during the exposure period. This incorporates the impact of committed facility draws, principal and interest payments, amortization and accelerated payments, along with the impact of future economic assumptions where relevant.

12 month expected credit loss (stage 1)

Expected credit losses are recognized at the inception of the financial instrument and represent cash shortfalls over the life of the asset arising from possible future defaults within twelve months from the reporting date. Expected credit losses continue to be determined on this basis until a significant increase in credit risk arises on the instrument or the instrument has experienced a credit impairment. If an instrument is no longer deemed to represent a significant increase in credit risk, then the expected credit loss is recalculated on a twelve month basis.

Significant increase in credit risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, expected credit losses are recognized for default events that may occur over the life of the asset. A significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default on the exposure at the reporting date with the risk of default at initial recognition (after taking into account the time course of the account). Significant does not mean statistically significant, nor is it assessed in the context of changes in expected credit loss reserves. Changes in the risk of default are assessed as significant or not, assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 days or more in arrears and are not impaired will always be considered to have significantly increased credit risk.

Ekshibit E/14

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Kriteria Kuantitatif

Aset hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi. Faktor-faktor yang diobservasi ini serupa dengan indikator bukti objektif penurunan nilai pada PSAK 55, termasuk antara lain aset gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan signifikan atau mengalami forbearance atas piutang yang mengalami penurunan nilai (disebut sebagai "aset Stage 3"). Pengukuran kerugian kredit ekspektasian di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan dapat didukung dengan peristiwa di masa lampau, kondisi saat ini dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomis dimasa depan.

Exposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana konsumen kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah scenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode rata-rata kontrak aset keuangan.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian.

Exhibit E/14

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

d. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Quantitative Criteria

An asset will only be considered impaired and expected lifetime credit losses recognized, if there is observable, objective evidence of impairment. These observed factors are similar to the indicators of objective evidence of impairment in PSAK 55, including, among others, assets in default or experiencing significant financial difficulties or experiencing forbearance on receivables that are impaired (referred to as "Stage 3 assets"). The measurement of expected credit losses across all stages of an asset is required to reflect an unbiased amount and weighted average probability determined by evaluating a series of contingencies that could occur using reasonable information that can be supported by past events, current conditions and projections related to the condition. economical in the future.

Exposure to credit impairment or default (Stage 3)

Financial assets that experience impairment (or default) are assets that are at least more than 90 days in arrears on the principal. Financial assets are also considered to have credit impairment where consumers are unlikely to pay due to the occurrence of one or more observed events that have the effect of reducing the estimated future cash flows from the financial asset. Allowance for impairment losses against cash flows that can be recovered based on a number of scenarios, including the realization of collateral held if possible. The ECL will reflect the weighted average of the relevant events. The allowance for impairment losses is the difference between the present value of cash flows that are expected to be recovered, and the gross carrying value of the instrument before credit impairment.

The period taken into account when measuring expected credit losses is the shorter of the expected life and the average contract period of the financial asset.

For assets measured at amortized cost, the balance on the balance sheet reflects gross assets less expected credit losses.

Ekshibit E/15

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian komponen-komponen ini akan diperhitungkan secara bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal laporan keuangan menggunakan diskonto berdasarkan suku bunga efektif.

Liabilitas Keuangan

Perseroan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya hanya dalam satu kategori yaitu liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, dikarenakan Perseroan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dengan liabilitas keuangan tersebut dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Beban pendanaan".

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (orderly transaction) antara pelaku pasar (market participants) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan dimana Perseroan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya. Jika tersedia, Perseroan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Exhibit E/15

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

d. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

To determine expected credit losses these components will be calculated together and discounted to the financial statement date using a discount based on the effective interest rate.

Financial Liabilities

The Company classifies its financial liabilities in only one category, namely financial liabilities measured at amortized cost, because the Company does not have financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are measured at fair value plus transaction costs (if any) that are directly attributable to the financial liability and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortization of the effective interest rate is recognized in the profit or loss statement as "Funding expenses".

Costs paid to obtain a loan facility are recognized as loan transaction costs to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the costs of obtaining a loan are deferred until the loan withdrawal occurs. As long as there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the costs of obtaining the loan are capitalized as prepayments for liquidity services and amortized over the term of the related facility.

Determination of Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or the price that would be paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in a primary market or, if there is no primary market, in a market that most profitable where the Company has access on that date. The fair value of a liability reflects its risk of default. When available, the Company measures the fair value of financial instruments using quoted prices in active markets for those instruments.

Ekshibit E/16

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya, seperti *quoted market price* atau *broker's quoted price* dari Bloomberg dan Reuters.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang secara substansi memiliki karakteristik yang sama atau dihitung berdasarkan ekspektasi arus kas yang didiskonto dengan tingkat suku bunga pasar yang relevan.

Nilai wajar atas piutang pembiayaan, serta pinjaman dari bank ditentukan menggunakan nilai kini berdasarkan arus kas kontraktual dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perseroan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan. Piutang pembiayaan konsumen dihentikan pengakuannya ketika piutang tersebut telah dihapus bukukan. Ketika jaminan ditarik, piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan ke dalam aset lain-lain.

Exhibit E/16

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

d. Financial Instruments (Continued)

Financial Liabilities (Continued)

The fair value for financial instruments traded in active markets is determined based on the market value in effect at the date of the statement of financial position using prices that are published regularly and come from trusted sources, such as quoted market prices or broker's quoted prices from Bloomberg and Reuters.

A financial instrument is considered to be quoted in an active market, if the quoted price is available at any time and can be obtained routinely from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and These prices reflect actual and routine market transactions in a normal transaction. If the above criteria are not met, then an active market is declared unavailable. Indications of an inactive market are that there is a large difference between bid and ask prices or a significant increase in the difference between bid and ask prices and there are only a few recent transactions.

For financial instruments that do not have a market price, the estimated value has a market price, the estimated fair value is determined by reference to the fair value of other instruments that have substantially the same characteristics or is calculated based on expected cash flows discounted at the relevant market interest rate.

The fair value of financing receivables and loans from banks is determined using the present value based on contractual cash flows taking into account credit quality, liquidity and costs.

Derecognition

Derecognition of a financial asset is carried out when the contractual rights to cash flows from the financial asset expire, or when the financial asset has been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset have been transferred (if substantially all the risks and rewards have not been transferred, then the Company carries out an evaluation to ensure that continued involvement over the control it still has does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognized when the liability has been discharged or cancelled. Consumer financing receivables are derecognized when the receivables have been written off. When collateral is withdrawn, consumer financing receivables are classified into other assets.

Ekshibit E/17

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya disajikan pada laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Perseroan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak berkekuatan hukum tersebut haruslah tidak bergantung pada kondisi masa depan dan hak tersebut harus dapat tetap didapatkan dalam kondisi bisnis normal dan dalam hal terjadinya kegagalan, ketidakmampuan membayar maupun kebangkrutan dari Perseroan ataupun pihak rekanan.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan kas di bank yang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima, serta tidak dibatasi penggunaannya dan Deposito on Call.

f. Investasi surat berharga

Investasi keuangan merupakan investasi pada saham, efek-efek, obligasi rekapitalisasi pemerintah yang dikategorikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, diukur pada harga perolehan atau tersedia untuk dijual dan penyertaan saham.

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian penurunan nilai diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (12-month ECL) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (lifetime ECL). Lifetime ECL adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Dalam perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai investasi obligasi menggunakan asumsi Nilai Loss Given Default (LGD) Lihat pada Catatan 2d "Penurunan nilai dari aset keuangan", dalam perhitungan kerugian kredit ekspektasian (Expected Credit Loss/ECL) metode yang dilakukan yaitu mengalikan Probability of Default Point in Time (PD-PIT) dengan jumlah outstandingnya. PD-PIT mengikuti jangka waktu investasi obligasi. PD-PIT diperoleh dari konversi Probability of Default Through The Circle (PD-TTC) yang dikeluarkan lembaga pemeringkat.

Exhibit E/17

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position if, and only if the Company has a legally enforceable right to offset the recognized amount and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. These legally enforceable rights must not depend on future conditions and these rights must still be obtainable under normal business conditions and in the event of failure, inability to pay or bankruptcy of the Company or its partners.

e. Cash and Cash Equivalent

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and cash in banks which are not used as collateral for loans received, and whose use is not restricted and Deposits on Call.

f. Investment on marketable securities

Financial investments are investments in shares, securities, government recapitalization bonds which are categorized as held to maturity, measured at cost or available for sale and investment in shares.

PSAK 71 requires that allowances for impairment losses be recognized in the amount of 12-month expected credit losses (12-month ECL) or expected credit losses over the life of the financial asset (lifetime ECL). Lifetime ECL is the expected credit loss originating from all possible default events throughout the expected life of a financial instrument, while 12 month ECL is the portion of expected credit loss originating from possible default events within 12 months after the reporting date.

In calculating the reserve for impairment losses on bond investment using the Loss Given Default (LGD) Value assumption, see Note 2d "Impairment of the value of financial assets", in calculating expected credit loss (ECL) the method used is multiplying the Probability of Default Point in Time (PD-PIT) with the outstanding amount. PD-PIT follows the bond investment period. PD-PIT is obtained from the conversion of Probability of Default Through The Circle (PD-TTC) issued by rating agencies.

Ekshibit E/18

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

**g. Akuntansi Pembiayaan Modal Kerja,
Pembiayaan Multiguna dan Investasi**

Piutang pembiayaan modal kerja, multiguna dan investasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi (sebelum 1 Januari 2020 diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang), dan setelah pengakuan awal, dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan pembiayaan modal kerja, multiguna dan investasi yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan dan jika terdapat keuntungan yang timbul diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

h. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Penyisihan kerugian nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2d.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 180 hari atau pada saat piutang tersebut diputuskan tidak dapat tertagih.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka dibebankan selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus. Beban dibayar dimuka berupa sewa dan renovasi bangunan sewa diamortisasi selama masa sewa.

j. Aset Lain-lain

Aset lain-lain merupakan agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi atau sebesar nilai tercatat dari kredit, mana yang lebih rendah. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Kelebihan saldo kredit yang diberikan, yang belum dilunasi oleh peminjam diatas nilai dari agunan yang diambil alih, dibebankan sebagai penyisihan penghapusan kredit yang diberikan pada tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Exhibit E/18

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**g. Accounting for Working Capital Financing,
Multipurpose Financing and Investment**

Working capital, multipurpose and investment financing receivables are classified as financial assets measured at amortized cost (before 1 January 2020 classified as loans and receivables), and after initial recognition, are recorded at amortized cost using the effective interest rate method.

Unrecognized income from working capital, multipurpose and investment financing is the difference between the total amount of installment payments to be received from consumers and the principal amount of financing, which is recognized as income over the contract period based on the effective interest rate on financing receivables

Completion of the contract before the financing period ends is treated as cancellation of the financing contract and if any profits arise, it is recognized in the current year's profit and loss statement.

h. Allowance of impairment losses

Allowance of impairment losses is made if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2d.

Consumer financing receivables will be written off after being overdue for more than 180 days or when the receivables are determined to be uncollectible.

i. Prepaid expenses

Prepaid expenses are charged over the useful life using the straight-line method. Prepaid expenses in the form of rent and renovation of the leased building are amortized over the lease term.

j. Other Assets

Other assets representing collateral taken over in connection with credit settlement are recognized at the net realizable value or at the carrying value of the credit, whichever is lower. The net realizable value is the fair value of the collateral after deducting estimated disposal costs. The excess balance of credit provided, which has not been repaid by the borrower above the value of the collateral taken over, is charged as an allowance for write-offs of credit provided in the current year. The difference between the value of the repossessed collateral and the proceeds from its sale is recognized as a gain or loss when the collateral is sold.

Ekshibit E/19

Exhibit E/19

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

j. Aset Lain-lain (Lanjutan)

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Perseroan mengkapitalisasi sebagian biaya-biaya dalam rangka mempertahankan aset tersebut.

k. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai.

Harga perolehan mencakup harga pembelian dan semua beban yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen.

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

j. Other Assets (Continued)

Management evaluates the value of foreclosed collateral periodically. Allowance for losses on foreclosed collateral is formed based on the decrease in value of the foreclosed collateral.

The Company capitalizes some of the costs in order to maintain these assets.

k. Fixed Assets

Fixed assets are initially stated at cost. After initial measurement, fixed assets are measured using the cost model, recorded at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment.

Cost includes the purchase price and all expenses directly related to bringing the asset to the location and condition necessary to enable the asset to operate as determined by management.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Depreciation of fixed assets other than land is calculated using the straight-line method to allocate the acquisition price to reach the residual value over the estimated useful life as follows:

	Taksiran masa manfaat/ Estimated useful life	
Kendaraan	8 tahun/year	Vehicles
Perangkat lunak	4 - 8 tahun/year	Software
Peralatan komputer	4 tahun/year	Computer
Peralatan kantor	4 tahun/year	Office equipment

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi periode dimana beban-beban tersebut terjadi. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi dan disusutkan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

Apabila aset tetap dihentikan pengakuannya (tidak digunakan lagi atau dijual), maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi periode berjalan.

Repair and maintenance expenses are charged to the income statement for the period in which these expenses are incurred. Expenditures that extend the useful life of an asset or that provide additional economic benefits are capitalized and depreciated.

The carrying amount of a fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

If a fixed asset is derecognized (no longer used or sold), the carrying value and accumulated depreciation are removed from the statement of financial position, and the resulting gain or loss is recognized in the current period's profit or loss statement.

Ekshibit E/20

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

k. Aset Tetap (Lanjutan)

Akumulasi beban konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Beban tersebut direklasifikasi ke aset tetap pada saat proses konstruksi selesai dan siap digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat dipulihkan, nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual netto dan nilai pakai.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

l. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Perseroan akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut. Aset tak berwujud terdiri dari perangkat lunak yang dibeli Perseroan.

Perangkat lunak yang dibeli oleh Perseroan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai sisa ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat. Masa manfaat perangkat lunak adalah delapan tahun. Metode amortisasi yang digunakan adalah garis lurus.

m. Agunan yang Diambil Alih

Pendapatan Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Perusahaan, baik melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Perusahaan. AYDA merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada akun "Aset lain-lain".

Exhibit E/20

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

k. Fixed Assets (Continued)

Accumulated construction costs for fixed assets are capitalized as assets in progress. These expenses are reclassified to fixed assets when the construction process is complete and ready for use. Depreciation begins to be charged on the same date.

If the carrying value of a fixed asset is greater than its recoverable value, the carrying value of the asset is reduced to its recoverable value, which is determined as the highest value between the net selling price and the value in use.

At the end of each year, the residual value, useful life and depreciation method are reviewed and adjusted prospectively if necessary.

l. Intangible Assets

Intangible assets are recognized if, and only if, the cost of the asset can be measured reliably and it is probable that the Company will obtain future economic benefits from the asset. Intangible assets consist of software purchased by the Company.

Software purchased by the Company is recorded at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses. The amortization method, estimated useful life and residual value are reviewed at the end of each reporting year and adjusted if deemed appropriate. The useful life of the software is eight years. The amortization method used is straight line.

m. Foreclosed Assets

Foreclosed Collateral Income (AYDA) is an asset obtained by the Company, either through auction or outside of auction based on voluntary surrender by the owner of the collateral or based on the power of attorney to sell outside of auction from the owner of the collateral in the event that the debtor does not fulfill its obligations to the Company. AYDA is credit collateral provided which has been taken over as part of the credit settlement provided and is presented in the "Other Assets" account.

Ekshibit E/21

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

m. Agunan yang Diambil Alih (Lanjutan)

AYDA dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai tercatat dari kredit, yang mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Perusahaan tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan agunan. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai aset. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan dalam laporan laba rugi.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan

Pendapatan pembiayaan modal kerja, pendapatan pembiayaan multiguna, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengakuan beban provisi yang dibayar dimuka sehubungan dengan pinjaman yang diterima dan beban emisi efek utang yang diterbitkan ditangguhkan dan diamortisasi selama jangka waktu pinjaman yang diterima dan efek utang yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga dan keuangan.

Pendapatan dari pembiayaan diakui pada saat jatuh tempo angsuran bulanan selama periode kontrak dengan jangka waktu tunggakan angsuran maksimum tiga bulan.

Exhibit E/21

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

m. Foreclosed Assets (Continued)

AYDA is stated at the net realizable value or the carrying value of the credit, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed collateral less the estimated costs to sell the collateral. The company does not recognize profits when taking over the collateral. The excess of the credit balance over the net realizable value of the foreclosed collateral is charged to the asset impairment loss reserve account. The difference between the value of the repossessed collateral and the proceeds from its sale is recognized as a gain or loss at the time of sale.

Management evaluates the value of foreclosed collateral periodically. Allowance for losses on foreclosed collateral is formed based on the decrease in value of the foreclosed collateral.

If a permanent decline in value occurs, the carrying amount is reduced to recognize the decline and the loss is charged to the profit or loss statement.

n. Income and expense recognitions

Income

Working capital financing income, multipurpose financing income, interest income and interest expense are recognized using the effective interest rate method.

Recognition of prepaid provision expenses in connection with loans received and issuance costs of debt securities issued is deferred and amortized over the term of the loans received and debt securities issued using the effective interest rate method and recorded as part of interest and finance expenses.

Pendapatan dari pembiayaan diakui pada saat jatuh tempo angsuran bulanan selama periode kontrak dengan jangka waktu tunggakan angsuran maksimum tiga bulan.

Ekshibit E/22

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Beban

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perseroan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh fees dan costs yang diterima atau dibayarkan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, termasuk biaya transaksi.

o. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual. Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja, seperti pensiun, uang pesangon, uang penghargaan dan imbalan lainnya, dihitung berdasarkan "Peraturan Perseroan" yang telah sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Kewajiban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan dihitung berdasarkan nilai kini dari estimasi kewajiban imbalan pasca kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset neto dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode Modified Discount Yield Curve/Mercer Pension Discount Yield Curve.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan ke dalam laporan laba rugi. Imbalan pasca kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi.

Exhibit E/22

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

n. Income and expense recognitions (Continued)

Expenses

The effective interest rate is the interest rate that exactly discounts estimated future cash payments and receipts over the expected life of the financial asset or financial liability (or if more appropriate, a shorter period is used) to obtain the carrying value of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows by considering all contractual terms in the financial instrument, but does not consider future losses.

The effective interest rate calculation includes all fees and costs received or paid which are an inseparable part of the effective interest rate, including transaction costs.

o. Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when they are payable to employees based on the accrual method. Long-term employee benefits and post-employment benefits, such as pensions, severance pay, reward money and other benefits, are calculated based on "Company Regulations" which are in accordance with Employment Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

Post-employment benefit obligations recognized in the statement of financial position are calculated based on the present value of estimated future post-employment benefit obligations arising from services provided by employees currently and in the past, reduced by the fair value of net assets of the pension fund. Calculations are carried out by independent actuaries using the Modified Discount Yield Curve/Mercer Pension Discount Yield Curve method.

When post-employment benefits change, the portion of the increase or decrease in benefits relating to services rendered by the employee in the past is charged or credited to the profit or loss statement. Post-employment benefits to which employees are entitled are recognized immediately as an expense in the profit and loss statement.

Ekshibit E/23

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

o. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan atau beban komprehensif lainnya pada tahun dimana keuntungan/(kerugian) aktuarial terjadi.

Perseroan telah menerapkan PSAK No. 24: Imbalan Kerja

p. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi kecuali untuk bagian yang langsung diakui di komponen ekuitas lainnya, dimana beban pajak yang terkait dengan bagian tersebut diakui di penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini adalah hutang pajak yang ditentukan berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Perseroan menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (probable). Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tahun realisasi aset dan liabilitas pajak tangguhan, digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Exhibit E/23

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

o. Employee Benefits (Continued)

Actuarial gains or losses arising from adjustments and changes in actuarial assumptions are immediately recognized in full through other comprehensive income or expenses in the year in which the actuarial gain/(loss) occurs.

The Company has implemented PSAK No. 24: Employee Benefits

p. Taxation

Tax expense consists of current tax expense and deferred tax expense. Tax expenses are recognized in the profit or loss statement except for the part that is directly recognized in other components of equity, where the tax expense related to that part is recognized in other comprehensive income.

Current tax expense is a tax liability determined based on taxable profit for the year in question which is calculated based on the tax rates that are in effect or that have substantially been in effect at the reporting date.

The Company applies the asset and liability method in calculating its tax burden. With this method, deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date in the amount of temporary differences in assets and liabilities for accounting and tax purposes. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as fiscal loss compensation, if the possibility of realizing these benefits in the future is quite large (probable). The tax rates in effect or which have substantially been in effect in the year of realization of deferred tax assets and liabilities, are used in determining deferred income tax.

Deferred tax assets are recognized when there is a high probability that the amount of fiscal profit in the future will be sufficient to compensate for the temporary differences that give rise to the deferred tax assets.

Management periodically evaluates the position reported in the Annual Tax Return (SPT) in relation to situations where applicable tax rules require interpretation. If necessary, management determines provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Ekshibit E/24

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

p. Perpajakan (Lanjutan)

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perseroan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46: "Pajak Penghasilan". Oleh karena itu, Perseroan menyajikan beban pajak final sehubungan dengan deposito dan giro sebagai pos tersendiri.

q. Penjabaran Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, kurs nilai tukar yang digunakan adalah kurs tengah Reuters masing-masing sebesar Rp15.416 dan Rp15.731 untuk 1 Dolar Amerika Serikat (USD).

r. Laba per Saham

Laba per saham dasar hitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

Exhibit E/24

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

p. Taxation (Continued)

Current tax assets and current tax liabilities are offset and the net value is presented in the statement of financial position if, and only if, the Company has a legally enforceable right to offset the recognized amounts and intends to settle on a net basis or to realize the assets and settle their obligations simultaneously.

Tax regulations in Indonesia regulate that several types of income are subject to final tax. The final tax imposed on the gross value of the transaction is still imposed even though the transaction actor experiences a loss on the transaction.

Final tax is not included in the scope regulated by PSAK No. 46: "Income Tax". Therefore, the Company presents the final tax expense relating to deposits and current accounts as a separate item.

q. Foreign Currency Transactions

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rate applicable on the date of the transaction. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rate prevailing at the date of the statement of financial position.

Exchange rate gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of monetary assets and liabilities in foreign currencies are recognized in the current year's profit or loss statement.

On December 31, 2023 and 2022, the exchange rate used is the Reuters middle rate of IDR 15,416 and IDR 15,731 respectively for 1 United States Dollar (USD).

r. Earnings per Shares

Basic earnings per share is calculated by dividing the net profit attributable to the owners of the parent entity by the weighted average number of shares outstanding in the year concerned.

Diluted earnings per share is calculated by dividing the net profit attributable to owners of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares adjusted for the impact of all potential dilutive ordinary shares.

Ekshibit E/25

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

s. Pengampunan Pajak

Aset pengampunan pajak diukur pada jumlah yang dilaporkan dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak dan dicatat dalam ekuitas sebagai Tambahan Modal Disetor. Selanjutnya tambahan modal disetor tidak dapat diubah ke laba atau rugi atau direklasifikasikan ke saldo laba ditahan.

t. Transaksi Pihak Berelasi

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor.
- ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor.
- iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu Entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang berkaitan dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
- vii. Orang yang diidentifikasi adalah huruf a (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Exhibit E/25

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

s. Tax Amnesty

Tax amnesty assets are measured at the amount reported in the Tax Amnesty Certificate and recorded in equity as Additional Paid-in Capital. Furthermore, additional paid-in capital cannot be converted into profit or loss or reclassified to retained earnings.

t. Related Parties Transactions

a. The person or immediate family member has a relationship with the reporting entity if the person:

- i. has control or joint control of the entity.
- ii. has significant influence over the reporting entity.
- iii. key management personnel of the reporting entity or the parent entity of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if it fulfills one of the following:

- i. The entity and the reporting entity are members of the same business group (meaning that the parent entity, subsidiary and subsequent subsidiaries are related to other entities);
- ii. One entity is an associated entity or joint venture of another entity (or an associated entity or joint venture that is a member of a business group, of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iii. One Entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate entity of the third entity.
- iii. The entity is a post-employment benefits program for employee benefits from one of the reporting entities or an entity related to the reporting entity.
- iii. Entities controlled or jointly controlled by the person identified in letter a.
- iii. Persons identified in letter a(i) as having significant influence over the entity or key management personnel of the entity (or the parent entity of the entity).

Ekshibit E/26

Exhibit E/26

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

u. Segmen Operasi

u. Segment Operations

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

An operating segment is a component of an entity:

- a. terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. hasil operasinya dikaji ulang secara rutin oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

- a. engaging in business activities from which it earns revenues and incurs expenses (including revenues and expenses related to transactions with other components of the same entity);
- b. its operating results are reviewed regularly by operational decision makers to make decisions about the resources allocated to the segment and assess its performance; And
- c. disaggregated financial information is available.

Segmen operasi Perseroan disajikan berdasarkan segmen primer dibagi ke dalam segmen-segmen usaha yaitu pembiayaan modal kerja dan pembiayaan multiguna.

The Company's operating segments are presented based on primary segments divided into business segments, namely working capital financing and multipurpose financing.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

3. ESTIMATES AND SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas. Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain, termasuk harapan atas kejadian yang akan datang. Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Several estimates and assumptions are made in the context of preparing financial reports which require management judgment in determining the appropriate methodology for valuing assets and liabilities. Management makes estimates and assumptions that have implications for reporting asset and liability values for the next financial year. All estimates and assumptions required by PSAK are best estimates based on applicable standards. Estimates and judgments are evaluated on an ongoing basis and are based on past experience and other factors, including expectations of future events. Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and actions, the resulting results may differ from the original estimates and assumptions.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Primary Sources of Estimate Uncertainty

Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Provision for impairment losses on financial assets

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2d.

Financial assets carried at amortized cost are evaluated for impairment in accordance with Note 2d.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama dan aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti antara lain kualitas kredit, industri dan jenis produk.

The collective impairment reserve calculation includes credit losses inherent in a portfolio of financial assets with similar economic characteristics and financial assets that are not individually significant. In assessing the need for collective reserves, management considers factors such as credit quality, industry and product type, among others.

Ekshibit E/27

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi (Lanjutan)

Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan
(Lanjutan)

Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, asumsi dibuat untuk menentukan kerugian yang melekat dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Liabilitas imbalan pasca kerja

Nilai kini imbalan kerja karyawan tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya (pendapatan) untuk imbalan kerja karyawan antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji di masa datang, tingkat mortalita dan lain-lain.

Perseroan menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir periode pelaporan. Ini merupakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas keluar masa depan yang diestimasi dan akan digunakan untuk membayar imbalan kerja karyawan. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Perseroan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang mempunyai jangka waktu yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi, masa kerja, dan faktor lainnya. Asumsi tingkat mortalitas telah didasarkan pada tabel mortalita terbaru yang dihitung dengan menggunakan metode aktuarial yang diterima secara umum.

Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 18.

Exhibit E/27

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMATES AND SIGNIFICANT ACCOUNTING
JUDGEMENTS (Continued)**

**Primary Sources of Estimate Uncertainty
(Continued)**

Provision for impairment losses on financial assets
(Continued)

In order to estimate required reserves, assumptions are made to determine inherent losses and to determine required input parameters based on past experience and current economic conditions. The accuracy of the allowance depends on how good the model assumptions and parameters used are in determining the collective reserve.

Post-employment benefit liabilities

The present value of employee benefits depends on several factors which are determined on an actuarial basis based on several assumptions. Changes to these assumptions will affect the carrying amount of employee benefits.

Assumptions used in determining costs (income) for employee benefits include discount rates, future salary increase rates, mortality rates and others.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows that will be used to pay employee benefits. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rate on government bonds which have a term that resembles the term of employee benefits.

Annual salary increase rates are based on historical information on previous salary increase levels, inflation rates, length of service, and other factors. Mortality rate assumptions have been based on the most recent mortality tables calculated using generally accepted actuarial methods.

The carrying value of the post-employment benefits liability is disclosed in Note 18.

Ekshibit E/28

Exhibit E/28

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

	2023	2022
Kas	5.000.000	5.000.000
Bank		
PT Bank Central Asia	859.496.860	3.164.078.513
PT Bank Panin	333.233.030	585.501.991
PT Bank Mandiri (Persero)	299.079.442	417.206.962
PT Bank China Construction Bank Indonesia	115.105.984	1.553.297.266
PT Bank Artha Graha International	72.147.888	64.568.366
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	31.066.872	148.643.175
PT Bank Victoria International	30.103.994	71.165.725
Deposito on call	3.000.000.000	-
Sub jumlah	4.745.234.071	6.009.461.998
Cadangan kerugian penurunan nilai giro	(2.249.504)	(2.719.100)
Jumlah	4.747.984.567	6.006.742.898

Tingkat suku bunga per tahun untuk kas berupa giro di bank berkisar antara 0,5% - 1,00% per 31 Desember 2023 dan 2022. Kas dan giro pada bank disajikan dalam mata uang Rupiah ("Rp").

Tingkat suku bunga untuk *deposito on call* sebesar 5,75% per 31 Desember 2023.

Berdasarkan Laporan Hasil Perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sesuai PSAK 71 PT Proline Finance Indonesia per 31 Desember 2023 dan 2022, CKPN atas Giro yang dibentuk masing-masing periode adalah sebesar Rp2.249.504 dan Rp2.719.100. Manajemen menilai CKPN yang dibentuk Perusahaan telah mencukupi.

4. CASH AND CASH EQUIVALENT

Cash	
in Banks	
PT Bank Central Asia	
PT Bank Panin	
PT Bank Mandiri (Persero)	
PT Bank China Construction Bank Indonesia	
PT Bank Artha Graha International	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
PT Bank Victoria International	
Deposito on call	
Sub total	
Allowance of impairment losses	
Total	

The annual interest rate for cash in the form of demand deposits at banks ranges from 0.5% - 1.00% as of 31 December 2023 and 2022. Cash and demand deposits at banks are presented in Rupiah ("Rp").

The interest rate for on call deposits is 5.75% as of 31 December 2023.

Based on the Report on the Results of Calculation of Reserves for Impairment Losses (CKPN) in accordance with PSAK 71 PT Proline Finance Indonesia as of December 31, 2023 and 2022, the CKPN on Current Accounts formed for each period is IDR 2,249,504 and IDR 2,719,100. Management assesses that the CKPN established by the Company is sufficient.

5. PIUTANG PEMBIAYAAN

a. Modal Kerja (KMK)

	2023	2022
Piutang pembiayaan modal kerja	167.289.579.715	147.012.982.745
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7.382.501.965)	(7.795.974.529)
Jumlah	159.907.077.750	139.217.008.216

Pengelompokan piutang pembiayaan modal kerja berdasarkan penilaian kualitas pembiayaan adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Lancar	159.120.695.969	133.679.092.215
Dalam perhatian khusus	6.000.000.000	11.065.006.784
Macet	2.168.883.746	2.268.883.746
Jumlah	167.289.579.715	147.012.982.745

5. FINANCING RECEIVABLES

a. Working Capital (KMK)

Working capital financing
Allowance of impairment losses

The classification of working capital financing receivables based on financing quality assessment is as follows:

Current
Special mentioned
Loss

Total

Ekshibit E/29

Exhibit E/29

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN (Lanjutan)

5. FINANCING RECEIVABLES (Continued)

b. Multiguna

b. Multipurpose

	2023	2022	
Piutang pembiayaan multiguna	65.706.535.536	55.913.239.686	Multipurpose financing
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.869.917.536)	(4.093.930.973)	Allowance of impairment losses
Jumlah	61.836.618.000	51.819.308.713	Total

Pengelompokan piutang pembiayaan multiguna berdasarkan penilaian kualitas pembiayaan adalah sebagai berikut:

The classification of multipurpose financing receivables based on financing quality assessment is as follows:

	2023	2022	
Lancar	57.198.960.590	46.010.809.892	Current
Dalam perhatian khusus	5.337.867.060	7.010.514.988	Special mentioned
Kurang lancar	552.391.946	-	Substandard
Macet	2.617.315.940	2.891.914.806	Loss
Jumlah	65.706.535.536	55.913.239.686	Total

c. Investasi

c. Investment

	2023	2022	
Piutang pembiayaan investasi	125.229.023.871	102.948.634.634	Investment financing
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.704.986.460)	(5.016.021.735)	Allowance of impairment losses
Jumlah	122.524.037.411	97.932.612.899	Total

Pengelompokan piutang pembiayaan investasi berdasarkan penilaian kualitas pembiayaan adalah sebagai berikut:

The classification of investment financing receivables based on financing quality assessment is as follows:

	2023	2022	
Lancar	105.229.023.871	82.948.634.634	Current
Dalam perhatian khusus	20.000.000.000	20.000.000.000	Special mentioned
Jumlah	125.229.023.871	102.948.634.634	Total

d. Cadangan kerugian penurunan nilai piutang

d. Allowance of impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan modal kerja (KMK), multiguna (KPR) dan investasi adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for impairment losses on working capital (KMK), multipurpose (KPR) and investment financing receivables are as follows:

	2023	2022	
Saldo awal	16.905.927.238	30.774.270.701	Beginning balance
Hapus buku piutang	-	(14.214.007.452)	Write off
Pemulihan penurunan nilai	(2.948.521.277)	(2.560.381.662)	Recovery
Pembentukan CKPN	-	2.906.045.651	Provision of allowance
Jumlah	13.957.405.961	16.905.927.238	Total

Ekshibit E/30

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/30

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN (Lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai piutang (Lanjutan)

Berdasarkan Laporan Hasil Perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai sesuai PSAK 71 PT Proline Finance Indonesia per 31 Desember 2023 dan 2022, CKPN atas Piutang Pembiayaan yang dibentuk masing-masing periode adalah sebesar Rp13.957.405.961 dan Rp16.905.927.238.

Metode perhitungan yang digunakan adalah metode individual dan kolektif.

5. FINANCING RECEIVABLES (Continued)

d. Allowance of impairment losess (Continued)

Based on the Report on the Results of Calculation of Allowance for Impairment Losses in accordance with PSAK 71 PT Proline Finance Indonesia as of 31 December 2023 and 2022, CKPN on Financing Receivables formed for each period was IDR 13,957,405,961 and IDR 16,905,927,238.

The calculation methods used are individual and collective methods.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	2023	2022
Piutang bunga:		
Bunga pembiayaan modal kerja (KMK)	639.893.234	913.165.796
Bunga pembiayaan multiguna (KPR)	635.220.002	376.687.378
Bunga pembiayaan investasi	1.423.490.011	195.665.106
Bunga karyawan	6.104.451	3.841.094
Jumlah	2.704.707.698	1.489.359.374
Piutang pihak berelasi:		
Piutang karyawan	5.596.206.656	3.363.909.963
Jumlah	5.596.206.656	3.363.909.963
Jumlah	8.300.914.354	4.853.269.337

Piutang pihak berelasi merupakan pinjaman kepada karyawan yang dikenakan bunga pinjaman sebesar 6% - 12% pertahun sesuai dengan perjanjian pinjaman.

6. OTHER RECEIVABLES

Interest receivables:
Working capital financing interest (KMK)
Multipurpose financing interest (KPR)
Investment financing interest
Employee loan interest

Total

Related parties receivables:
Employee loan

Total

Total

Receivables from related parties represent loans to employees which are subject to loan interest of 6% - 12% per year in accordance with the loan agreement.

7. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2023	2022
Pajak (2019,2020,2021)	1.209.191.969	-
Provisi bank	321.696.969	1.428.819.444
Sewa kantor	129.168.480	129.168.480
Perbaikan dan pemeliharaan sistem	-	275.000.000
Asuransi	57.015.232	165.112.171
Deposit telepon	7.000.000	7.000.000
Lainnya	86.416.670	-
Jumlah	1.810.489.320	2.005.100.095

7. OTHER RECEIVABLES

Tax (2019,2020,201)
Bank provision
Office rent
Maintenance and reparation system
Insurance
Telephone deposit
Others

Total

Ekshibit E/31

Exhibit E/31

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. ASET TETAP

8. FIXED ASSETS

2023				
	Saldo awal / Beginning balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo akhir / Ending balance
Harga perolehan :				
Kendaraan	4.423.300.000	-	-	4.423.300.000
Peralatan komputer	338.303.850	14.079.000	-	352.382.850
Peralatan kantor	260.638.320	69.057.600	-	329.695.920
Jumlah	5.022.242.170	83.136.600	-	5.105.378.770
Akumulasi penyusutan :				
Kendaraan	2.725.058.333	512.287.500	-	3.237.345.833
Peralatan komputer	255.615.725	33.396.131	-	289.011.856
Peralatan kantor	259.922.109	9.820.091	-	269.742.200
Jumlah	3.240.596.167	555.503.722	-	3.796.099.889
Nilai buku	1.781.646.003			1.309.278.881

2022				
	Saldo awal / Beginning balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo akhir / Ending balance
Harga perolehan :				
Kendaraan	3.769.300.000	654.000.000	-	4.423.300.000
Peralatan komputer	400.568.850	46.130.000	108.395.000	338.303.850
Peralatan kantor	552.175.320	-	291.537.000	260.638.320
Jumlah	4.722.044.170	700.130.000	399.932.000	5.022.242.170
Akumulasi penyusutan :				
Kendaraan	2.260.458.333	464.600.000	-	2.725.058.333
Peralatan komputer	324.258.828	39.751.897	108.395.000	255.615.725
Peralatan kantor	545.674.765	5.784.344	291.537.000	259.922.109
Jumlah	3.130.391.926	510.136.241	399.932.000	3.240.596.167
Nilai buku	1.591.652.244			1.781.646.003

Perusahaan telah mengangsuransikan aset tetap yang berupa kendaraan kepada pihak ketiga terhadap risiko kerusakan dan kehilangan kendaraan untuk tahun berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 pada PT Asuransi Central Asia (ACA Insurance) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp1.324.000.000 dan Rp1.564.000.000. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan dalam asuransi akan cukup menutupi kerugian yang mungkin timbul dimasa yang akan datang sesuai dengan perjanjian dalam polis asuransi.

Perusahaan tidak memiliki komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap, aset tetap yang tidak dipakai sementara serta aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai aset tetap tersedia untuk dijual. Perusahaan memiliki aset tetap yang telah habis disusutkan, aset tersebut masih digunakan untuk menunjang operasional Perusahaan.

The Company has insured fixed assets in the form of vehicles to third parties against the risk of damage and loss of vehicles for the years ending 31 December 2023 and 2022 with PT Asuransi Central Asia (ACA Insurance) with coverage amounts of IDR1,324,000,000 and IDR1,564,000,000 respectively. The Company's management believes that the insurance coverage amount will be sufficient to cover losses that may arise in the future in accordance with the agreement in the insurance policy.

The Company does not have contractual commitments to acquire fixed assets, fixed assets that are not temporarily used and fixed assets that are discontinued from active use and are not classified as available-for-sale fixed assets. The Company has fixed assets that have been completely depreciated, these assets are still used to support the Company's operations.

Ekshibit E/32

Exhibit E/32

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TAK BERWUJUD

9. INTANGIBLE ASSETS

2023				
	Saldo awal / Beginning balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo akhir / Ending balance
Harga perolehan :				Cost:
Perangkat Lunak Komputer	3.762.000.000	-	-	Software
Jumlah	3.762.000.000	-	-	Total
Akumulasi penyusutan :				Accumulated depreciation :
Perangkat Lunak Komputer	2.921.645.833	470.250.000	-	Software
Jumlah	2.921.645.833	470.250.000	-	Total
Nilai buku	840.354.167			Book value

2022				
	Saldo awal / Beginning balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo akhir / Ending balance
Harga perolehan :				Cost:
Perangkat Lunak Komputer	3.762.000.000	-	-	Software
Jumlah	3.762.000.000	-	-	Total
Akumulasi penyusutan :				Accumulated depreciation :
Perangkat Lunak Komputer	2.451.395.833	470.250.000	-	Software
Jumlah	2.451.395.833	470.250.000	-	Total
Nilai buku	1.310.604.167			Book value

10. ASET LAIN-LAIN

10. OTHER ASSETS

Aset lain-lain merupakan aset yang berasal dari agunan yang diambil alih Perusahaan untuk pelunasan piutang debitur dalam hal debitur tidak sanggup (lalai) untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu tertentu. Perusahaan akan menjual aset tersebut, selisih nilai penjualan dan nilai tercatat aset tersebut diakui dalam laba/rugi.

Other assets are assets originating from collateral taken over by the Company to pay off the debtor's receivables in the event that the debtor is unable (negligent) to fulfill his obligations within a certain period of time. The company will sell the asset, the difference between the sale value and the carrying value of the asset is recognized in profit/loss.

	2023	2022	
Properti komersial	106.052.540.174	110.152.540.174	Commercial property
Tanah	90.873.363.840	90.873.363.840	Land
Sub jumlah	196.925.904.014	201.025.904.014	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.342.090.861)	(9.342.090.861)	Allowance of impairment losses
Jumlah	187.583.813.153	191.683.813.153	Total

Tanggal 30 Agustus 2023 terdapat penjualan pada properti komersial yang dimiliki yaitu berupa, aset unit tinggal apartemen senilai Rp3.000.000.000.

On August 30 2023, there was a sale of commercial property owned, namely, apartment living unit assets worth IDR 3,000,000,000.

Perusahaan mengkapitalisasi sebagian biaya yang timbul dalam rangka mempertahankan aset tersebut.

The Company capitalizes part of the costs incurred in maintaining these assets.

Berdasarkan hasil penilaian kembali oleh KJPP Teguh Hermawan Yusuf & Rekan dengan No. 05372/2.0009-00/PI/07/0020/1/XII/2022 pada tanggal 14 Desember 2022 atas aset yang diambil alih, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

Based on the results of the reassessment by KJPP Teguh Hermawan Yusuf & Partners with No. 05372/2.0009-00/PI/07/0020/1/XII/2022 on 14 December 2022 for assets taken over, management is of the opinion that the amount of allowance for impairment losses established is adequate.

Ekshibit E/33

Exhibit E/33

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. PERPAJAKAN

11. TAXATIONS

a. Utang pajak

a. Tax payable

	2023	2022	
Pajak penghasilan :			Income tax :
PPh 4 (2)	17.455.197	17.455.197	Art 4(2)
PPh 23	1.463.000	3.327.884	Art 23
PPh 21/26	218.269.543	197.394.567	Art 21/26
PPh 25	65.685.209	106.367.873	Art 25
PPh 29 (badan)	1.871.753.835	1.227.962.563	Art 29 (CIT)
Jumlah	2.174.626.784	1.552.508.084	Total

b. Beban pajak penghasilan

b. Corporate income tax

	2023	2022	
Taksiran manfaat (beban) pajak penghasilan:			Estimated current tax income:
Pajak kini	(2.850.810.380)	(2.494.349.440)	Current Tax
Pajak tangguhan	(538.320.763)	(4.640.318.340)	Deferred Tax
Jumlah	(3.389.131.143)	(7.134.667.780)	Total

c. Pajak kini

c. Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban taksiran pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before estimated income tax expense as presented in the comprehensive income statement and the Company's estimated taxable income for the years ending December 31, 2023 and 2022 is as follows:

	2023	2022	
Laba sebelum taksiran pajak penghasilan	20.136.092.427	17.053.240.486	Profit before estimated income taxes
Beda waktu:			Temporary different:
Cadangan CKPN (PSAK 71)	(2.948.990.872)	347.511.566	Allowance of impairment losses (PSAK 71)
Imbalan kerja - bersih	502.078.313	1.564.913	Employee benefit - net
Jumlah beda waktu	(2.446.912.559)	349.076.479	Total temporary different
Beda tetap:			Permanent different:
Representasi	486.879.052	337.013.858	Representation
Pengobatan	193.583.811	204.263.339	Medical
Asuransi	255.917.379	300.690.706	Insurance
Beban pajak	-	508.809.010	Tax expense
Sumbangan	43.500.727	22.200.000	Donation
Lain-lain	-	(465.786.853)	Others
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final:			Income subject to final income tax:
Pendapatan sewa	(5.670.064.900)	(5.512.297.800)	Rent income
Jasa giro dan bunga deposito	(40.766.029)	(31.350.561)	Current account and time deposit interest
Pendapatan bunga obligasi	-	(1.427.905.823)	Bonds interest income
Jumlah beda tetap	(4.730.949.960)	(6.064.364.124)	Total permanent different
Taksiran laba fiskal	12.958.229.908	11.337.952.841	Estimated taxable income
Jumlah laba fiskal (dibulatkan)	12.958.229.000	11.337.952.000	Total taxable income (rounded)
Taksiran pajak penghasilan	22% x 2.850.810.380	2.494.349.440	Taxable income 22% x
Dikurangi pajak dibayar dimuka :			Deducted to prepaid tax :
PPh pasal 25	(979.056.545)	(1.266.386.877)	Art 25
Jumlah pajak dibayar dimuka	(979.056.545)	(1.266.386.877)	Total prepaid tax
Kurang bayar utang pajak badan	1.871.753.835	1.227.962.563	Underpayment of corporate tax payable

Ekshibit E/34

Exhibit E/34

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. PERPAJAKAN (Lanjutan)

11. TAXATIONS (Continued)

d. Pajak tangguhan

d. Deffered tax

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Deferred tax is calculated based on the effect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities according to the financial statements with the tax base of the Company's deferred tax assets and liabilities being as follows:

	1 Januari 2022 1 January 2022	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi / Credited (charged) to profit loss	Koreksi / Corrections	31 Desember 2022 31 December 2022	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi / Credited (charged) to profit loss	31 Desember 2023 31 December 2023	
Laporan laba rugi							Statement of profit or loss
Cadangan kerugian penyisihan nilai	8.287.883.445	(3.072.117.422)	1.495.863.829	3.719.902.194	(648.777.992)	3.071.124.202	Allowance for impairment losses
Estimasi imbalan pasca kerja	618.137.008	344.281		618.481.289	110.457.229	728.938.518	Post-Employment benefit
Pendapatan komprehensif lainnya							Other comprehensive income
Estimasi imbalan pasca kerja	-	(72.681.371)		(72.681.371)	(27.658.898)	(100.340.269)	Post-Employment benefit
Aset pajak tangguhan	8.906.020.453	(3.144.454.511)	1.495.863.829	4.265.702.113	- 565.979.661	3.699.722.452	Deferred tax assets

	1 Januari 2021 1 January 2021	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi / Credited (charged) to profit loss	31 Desember 2021 31 December 2021	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi / Credited (charged) to profit loss	Koreksi / Corrections	31 Desember 2022 31 December 2022	
Laporan laba rugi							Statement of profit or loss
Cadangan kerugian penyisihan nilai	8.121.435.601	166.447.844	8.287.883.445	(3.072.117.422)	1.495.863.829	3.719.902.194	Allowance for impairment losses
Estimasi imbalan pasca kerja	530.335.057	87.801.951	618.137.008	344.281	-	618.481.289	Post-Employment benefit
Pendapatan komprehensif lainnya							Other comprehensive income
Estimasi imbalan pasca kerja	-	-	-	(72.681.371)	-	(72.681.371)	Post-Employment benefit
Aset pajak tangguhan	8.651.770.658	254.249.795	8.906.020.453	(3.144.454.511)	1.495.863.829	4.265.702.113	Deferred tax assets

12. INVESTASI PADA ENTITAS LAINNYA

12. INVESTMENT IN ASSOCIATION

	2023	2022	
PT Korea Investment & Sekuritas Indonesia (PT Danpac Sekuritas)	8.000.000.000	8.000.000.000	PT Korea Investment & Sekuritas Indonesia (PT Danpac Sekuritas)
Jumlah	8.000.000.000	8.000.000.000	Total

Perusahaan telah menggunakan surat Put Option Exercise Notice yang berakhir tanggal 30 Juni 2023. Pelaksanaannya akan dilakukan pada tanggal 30 April 2024

The company has utilized a Put Option Exercise Notice letter which expires on 30 June 2023. The execution will take place on 30 April 2024.

13. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

13. ACCRUED EXPENSES

	2023	2022	
Bunga pinjaman bank	420.607.689	517.187.500	Bank loan interest
Bunga pinjaman kepada badan usaha lainnya	6.841.889	2.276.197	Others loan interest
Jumlah	427.449.578	519.463.697	Total

Ekshibit E/35

Exhibit E/35

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG LAIN-LAIN

	2023
Deposit sewa	1.818.131.750
Retensi	1.449.929.143
Pembayaran angsuran nasabah belum jatuh tempo	1.038.708.078
Asuransi	65.109.199
Pendapatan provisi kredit	40.000.000
Notaris	27.828.500
Apraisal	461.828
Pembayaran bunga	-
Lainnya	320.779.408
Jumlah	4.760.947.906

Akun utang lain - lain-lainnya merupakan akumulasi atas kelebihan pembayaran bunga dan/atau pokok yang di bayarkan nasabah kepada PT Proline Finance Indonesia.

14. OTHER PAYABLE

	2022	
	1.610.113.500	Rent deposit
	1.879.860.144	Retention
	-	Installment not yet due
	72.715.431	Insurance
	81.000.000	Loan provision
	25.428.500	Notary
	990.000	Appraisal
	192.148.393	Interest payment
	134.202.208	Others
Total	3.996.458.176	

Others account is an accumulation of excess interest and/or principal payments paid by customers to PT Proline Finance Indonesia.

15. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Pendapatan diterima dimuka merupakan pendapatan atas sewa kantor di gedung Equity Tower, dengan perincian sebagai berikut:

	2023
PT Korea International Cooperation Agency	2.218.848.750
PT Balai Lelang Anugerah	66.800.000
PT KDB Tifa Finance	-
Administrasi nasabah belum diakui	1.110.094.764
Jumlah	3.395.743.514

15. DEFERRED INCOME

Deferred income represents income from office rental in the Equity Tower building, with the following details:

	2022	
	2.465.387.500	PT Korea International Cooperation Agency
	-	PT Balai Lelang Anugerah
	638.458.200	PT KDB Tifa Finance
	-	Administration has not been recognized
Total	3.103.845.700	

16. UTANG KEPADA BADAN USAHA LAINNYA

	2023
Pihak ketiga:	
PT Sarana Multigriya Finansial	2.638.190.407
Jumlah	2.638.190.407

Pada tanggal 15 Desember 2023 PT Proline Finance Indonesia dan PT Sarana Multigriya Finansial menandatangani perjanjian induk Kerjasama No. 304/PIK/SMF/PFI/XII/2023. Berdasarkan perjanjian tersebut PT Proline Finance Indonesia berhak mendapatkan fasilitas Uncommitted Facility Line dengan fasilitas sebesar Rp25.000.000.000 dengan jangka waktu 5 (lima) tahun dan fasilitas dapat ditarik Kembali maksimal 1 (satu) tahun. Tujuan perjanjian ini adalah untuk refinancing pembiayaan perumahan meliputi KPR SMF dengan bunga 7,1%-7,8% p.a dan Sewa - Beli (RTO) dengan bunga 10,89% p.a.

Pada tanggal 30 Oktober 2019 PT Proline Finance Indonesia memperoleh kembali pinjaman dari PT Sarana Multigriya Finansial dengan No.174/PP/SMF-PFI/X/2019, dengan plafond yang diberikan sebesar Rp2.062.856.383 dengan jangka waktu 5 (lima) tahun dan bunga sebesar 8,65%. Pinjaman tersebut digunakan untuk refinancing KPR dengan jaminan berupa fidusa atas aset keuangan KPR.

16. LOAN TO OTHER INSTITUTIONS

	2022	
	861.199.122	Third parties:
		PT Sarana Multigriya Finansial
Total	861.199.122	

On December 15, 2023 PT Proline Finance Indonesia and PT Sarana Multigriya Finansial signed a master cooperation agreement No. 304/PIK/SMF/PFI/XII/2023. Based on this agreement, PT Proline Finance Indonesia is entitled to obtain an Uncommitted Facility Line facility with a facility of IDR 25,000,000,000 with a term of 5 (five) years and the facility can be withdrawn for a maximum of 1 (one) year. The purpose of this agreement is to refinance housing financing including KPR SMF with an interest of 7.1%-7.8% p.a and Rent-Purchase (RTO) with an interest of 10.89% p.a.

On October 30 2019 PT Proline Finance Indonesia reobtained a loan from PT Sarana Multigriya Finansial with No.174/PP/SMF-PFI/X/2019, with a ceiling of IDR 2,062,856,383 with a term of 5 (five) years and interest of 8.65%. The loan is used for mortgage refinancing with collateral in the form of a fiduciary over the mortgage's financial assets.

Ekshibit E/36

Exhibit E/36

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. UTANG BANK

17. BANK LOAN

	2023	2022	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	125.000.000.000	83.000.000.000	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	67.000.000.000	70.000.000.000	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	41.000.000.000	50.000.000.000	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	6.844.618.353	-	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Danamon	-	5.750.000.000	PT Bank Danamon
Jumlah	239.844.618.353	208.750.000.000	Total

PT Bank Pan Indonesia Tbk

PT Bank Pan Indonesia Tbk

Sesuai dengan persetujuan perpanjangan dan perubahan fasilitas kredit no. 007/IBD-MM/LEG/17/Per.XI, tanggal 30 November 2022 dari PT Bank Panin. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut:

In accordance with the approval for extension and amendment of credit facility no. 007/IBD-MM/LEG/17/Per.XI, dated 30 November 2022 from PT Bank Panin. The Company obtained credit facilities with the following conditions:

Limit kredit	:	Rp200.000.000.000,-	:	Facilities limit
Jenis/sifat kredit	:	Pinjaman Money Market / Revolving dan Uncommitted	:	Type of loan
Suku bunga	:	6,25%-6,50%	:	Interest
Provisi	:	0,5% flat dari plafond fasilitas	:	Provision
Jangka waktu	:	30 November 2022 - 31 Agustus 2023	:	Tenor
Agunan kredit	:	Piutang Pembiayaan Factoring minimal sebesar 100 % dari outstanding pinjaman	:	Collateral

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

Sesuai dengan surat persetujuan pemberian kredit No. 0011/SPPK-CCBI/KCP-Radio Dalam-JKT/XII/2022, tanggal 23 Desember 2022 dari PT Bank China Construction Bank Indonesia. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut:

In accordance with the credit grant approval letter No. 0011/SPPK-CCBI/KCP-Radio Dalam-JKT/XII/2022, dated 23 December 2022 from PT Bank China Construction Bank Indonesia. The Company obtained credit facilities with the following conditions:

Limit kredit	:	Rp125.000.000.000,-	:	Facilities limit
Jenis/sifat kredit	:	Kredit Modal Kerja, dan bersifat Revolving	:	Type of loan
Suku bunga	:	6,25%-7,25%	:	Interest
Provisi	:	0,25% dari nilai pencairan dan dibayarkan per pencairan	:	Provision
Jangka waktu	:	31 Desember 2022 - 31 Desember 2023	:	Tenor
Agunan kredit	:	Piutang Pembiayaan Factoring minimal sebesar 100 % dari outstanding pinjaman	:	Collateral

PT Bank Victoria International Tbk

PT Bank Victoria International Tbk

Sesuai dengan persetujuan perpanjangan dan perubahan fasilitas kredit No. 060/SKM-KPP/VIC/V/2023, tanggal 02 Mei 2023 dari PT Bank Victoria International. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut:

In accordance with the approval for extension and amendment of credit facility No. 060/SKM-KPP/VIC/V/2023, dated 02 May 2023 from PT Bank Victoria International. The Company obtained credit facilities with the following conditions:

Limit kredit	:	Rp50.000.000.000,-	:	Facilities limit
Jenis/sifat kredit	:	Pinjaman Money Market	:	Type of loan
Suku bunga	:	6,25%-7%	:	Interest
Provisi	:	0,20% per tahun dari plafond fasilitas	:	Provision
Jangka waktu	:	17 November 2023 - 12 Mei 2024	:	Tenor
Agunan kredit	:	Piutang Pembiayaan Factoring minimal sebesar 100 % dari outstanding pinjaman	:	Collateral

Ekshibit E/37

Exhibit E/37

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. UTANG BANK (Lanjutan)

17. BANK LOAN (Continued)

PT Bank Central Asia Tbk

PT Bank Central Asia Tbk

Sesuai dengan persetujuan perpanjangan dan perubahan fasilitas kredit No. 0078, PT Bank Central Asia memperoleh fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut:

Sesuai dengan persetujuan perpanjangan dan perubahan fasilitas kredit No. 0078, PT Bank Central Asia memperoleh fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut:

Limit kredit	:	Rp10.000.000.000,- dan Rp40.000.000.000	:	Facilities limit
Jenis/sifat kredit	:	Time Loan Revolving, Installment Loan	:	Type of loan
Suku bunga	:	8%	:	Interest
Provisi	:	0,5% untuk Time Loan Revolving dan 1% untuk installment Loan per tahun dari fasilitas yang telah ditarik.	:	Provision
Jangka waktu	:	21 Maret 2023 - 21 Maret 2024	:	Tenor
Agunan kredit	:	Office Space Equity Tower Lt.39 Zona A, E, F, G, dan H	:	Collateral

PT Bank Artha Graha

PT Bank Artha Graha

Sesuai dengan Perjanjian Money Market Line No. 86 tanggal 15 Juni 2023 dari PT Bank Artha Graha. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut:

According to Money Market Line Agreement No. 86 dated June 15, 2023, from PT Bank Artha Graha, the company obtained a credit facility with the following provisions:

Limit kredit	:	Rp20.000.000.000,-	:	Facilities limit
Jenis/sifat kredit	:	Pinjaman Money Market (uncommitted)	:	Type of loan
Suku bunga	:	8,50%	:	Interest
Provisi	:	1% per tahun dari plafond fasilitas	:	Provision
Jangka waktu	:	15 Juni 2023 - 15 Juni 2024	:	Tenor
Agunan kredit	:	Piutang Pembiayaan Factoring minimal sebesar 100 % dari outstanding pinjaman	:	Collateral

Ekshibit E/38

Exhibit E/38

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan menghitung dan membukukan taksiran imbalan pascakerja sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Biaya untuk mencadangkan imbalan pascakerja per 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing dihitung oleh konsultan aktuaris independen KKA Nurichwan dengan No. 003/KKA-N/R-I/I/2024 dan KKA Nurichwan dengan No. 125/KKA-NR-I/II/2022, penilaian menggunakan asumsi sebagai berikut:

	2023	2022	
Usia pensiun normal	57 Tahun	57 Tahun	Normal retirement age
Tingkat kenaikan gaji/tahun	7,00%	7,00%	Salary increase rate/year
Tingkat bunga diskonto/tahun	6,82%	7,13%	Discount interest rate/year
Tingkat kecacatan/tahun	5,00%	5,00%	Disability rate/year
Tingkat pengunduran diri/tahun			Resignation rate/year
18-44 tahun	3-5%	3-5%	18-44 year
45-54 tahun	1-2%	1-2%	45-54 year
≥ 55 tahun	0	0,00%	≥ 55 year
Tabel mortalita/tahun	TMI-IV 2019	TMI-IV 2019	Table of mortality/year

Rincian beban imbalan pasca kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

18. POST EMPLOYMENT BENEFITS

The Company calculates and records estimated post-employment benefits in accordance with Labor Law No.13/2003 dated 25 March 2003. The costs to reserve post-employment benefits as of 31 December 2023 and 2022 are respectively calculated by independent actuarial consultant KKA Nurichwan with No. 003/KKA-N/R-I/I/2024 and KKA Nurichwan with No. 125/KKA-NR-I/II/2022, the assessment uses the following assumptions:

Details of employee post-employment benefits expenses recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2023	2022	
Laporan laba rugi			Income statement
Beban jasa kini	325.189.521	161.247.316	Current service cost
Beban bunga	176.888.792	194.151.215	Interest cost
Dampak IFRIC	-	(73.819.908)	IFRIC impact
Kelebihan pembayaran imbalan	-	(280.013.710)	Excess of benefit paid
Jumlah	502.078.313	1.564.913	Total
	2023	2022	
Penghasilan komprehensif lain			Other comprehensive income
Total (pendapatan) / beban komprehensif lain awal periode (Keuntungan)/kerugian aktuarial atas kewajiban	1.197.831.799	1.528.201.665	Total beginning other comprehensive (income) / expenses
	(125.722.265)	(330.369.866)	(Profit)/loss from actuary
Biaya imbalan pascakerja yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	1.072.109.534	1.197.831.799	Post-employment benefits costs recognized in other comprehensive income

Perubahan kewajiban bersih tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Changes in net liabilities for the year are as follows:

Ekshibit E/39

Exhibit E/39

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

18. POST EMPLOYMENT BENEFITS (Continued)

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Saldo awal tahun	2.480.908.721	2.809.713.674	Balance at beginning of year
Beban tahun berjalan	502.078.313	1.564.913	Current year expenses
Penghasilan komprehensif lain			Other comprehensive income
kerugian/(keuntungan) aktuarial	(125.722.265)	(330.369.866)	actuarial losses/(gains)
Jumlah	<u>2.857.264.769</u>	<u>2.480.908.721</u>	Total

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in key actuarial assumptions is as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Tingkat diskonto			Discounted rate
Tingkat diskonto +1%	2.723.384.169	2.374.384.670	Discounted rate +1%
Tingkat diskonto -1%	3.009.784.795	2.602.130.550	Discounted rate -1%
Tingkat kenaikan gaji			Salary increment rate
Tingkat diskonto +1%	3.008.006.892	2.601.089.310	Discounted rate +1%
Tingkat diskonto -1%	2.722.413.970	2.373.320.731	Discounted rate -1%

19. MODAL SAHAM

19. SHARE CAPITAL

Berdasarkan Akta No. 65 tanggal 24 Maret 2021 dari Notaris Eliwaty Tjitra, S.H., Perusahaan mengubah nilai nominal saham dari semula nilai nominal saham sebesar Rp1.000.000,- (satu juta rupiah) menjadi sebesar Rp100,- (seratus rupiah).

Based on Deed no. 65 dated 24 March 2021 from Notary Eliwaty Tjitra, S.H., the Company changed the nominal value of shares from the original nominal value of IDR 1,000,000 (one million rupiah) to IDR 100,- (one hundred rupiah).

Berdasarkan Akta No. 66 tanggal 20 Februari 2023 dari Notaris Eliwaty Tjutra, S.H., Disejui adanya penjualan saham-saham dalam Perusahaan yang dimiliki oleh tuan Winarto sejumlah 167.500.000 (seratus enam puluh tujuh juta lima ratus ribu) saham dan saham dalam Perusahaan yang dimiliki oleh tuan Tohir Sutanto sejumlah 34.000.000 (tiga puluh empat juta) saham, kepada tuan Doktorandus Jhonny dengan harga dan syarat-syarat serta ketentuan yang dianggap baik oleh mereka bersama.

Based on Deed no. 66 dated 20 February 2023 from Notary Eliwaty Tjutra, S.H., Approved the sale of shares in the Company owned by Mr. Winarto amounting to 167,500,000 (one hundred sixty seven million five hundred thousand) shares and shares in the Company owned by Mr. Tohir Sutanto a total of 34,000,000 (thirty four million) shares, to Mr. Doktorandus Jhonny at a price and terms and conditions that they both consider favorable.

Sehingga setelah dilakukan jual beli saham-saham tersebut, maka susunan pemegang saham dalam Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

So that after the sale and purchase of these shares, the composition of shareholders in the Company on 31 December 2023 will be as follows:

Ekshibit E/40

Exhibit E/40

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. MODAL SAHAM (Lanjutan)

19. SHARE CAPITAL (Continued)

2023				
Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase / Percentage	Jumlah/ Total	Name of Shareholders
Drs Johnny	2.351.500.000	94,06%	235.150.000.000	Drs Johnny
Winarto	82.500.000	3,30%	8.250.000.000	Winarto
Tohir Susanto	66.000.000	2,64%	6.600.000.000	Tohir Susanto
Jumlah	<u>2.500.000.000</u>	<u>100%</u>	<u>250.000.000.000</u>	Total

2022				
Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase / Percentage	Jumlah/ Total	Name of Shareholders
Drs Johnny	2.150.000.000	86,00%	215.000.000.000	Drs Johnny
Winarto	250.000.000	10,00%	25.000.000.000	Winarto
Tohir Susanto	100.000.000	4,00%	10.000.000.000	Tohir Susanto
Jumlah	<u>2.500.000.000</u>	<u>100%</u>	<u>250.000.000.000</u>	Total

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR - TAX AMNESTY

20. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL - TAX AMNESTY

Pada tanggal 19 September 2016, Perusahaan mengajukan permohonan pengampunan pajak dan melaporkan harta kepemilikan Perusahaan yang diberikan fasilitas pengampunan pajak sebagai berikut:

On 19 September 2016, the Company filed a tax amnesty application and reported the Company's ownership assets granted tax amnesty facility as follows:

No.	Keterangan / Descriptions	Tahun Perolehan / Year of acquisition	Nilai Harta / Value of property
1	Rekening giro / Current account	2015	1.022.177.423
2	Rekening giro / Current account	2015	338.828.834
3	Mobil / Car	2005	250.000.000
4	Mobil / Car	2013	1.200.000.000
Jumlah/ Total			2.811.006.257

Pada tanggal 24 September 2016, Pengadilan Pajak menerima permohonan Perusahaan dengan menerbitkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-1867/PP/WPJ.30/2016 yang menyatakan bahwa Perusahaan harus membayar biaya tebusan sebesar Rp56.220.125 (nilai penuh) yang merupakan 2% dari nilai aset yang dilaporkan.

On 24 September 2016, the Tax Court accepted the Company's request by issuing Tax Amnesty Certificate No. KET-1867/PP/WPJ.30/2016 stating that the Company must pay a redemption fee of Rp56,220,125 (full amount) which is 2% of the reported asset value.

21. SALDO LABA TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANYA

21. RETAINED EARNINGS HAVE BEEN APPROPRIATED

Berdasarkan hasil rapat umum pemegang saham tanggal 19 September 2022, pemegang saham menyetujui untuk membentuk cadangan umum dari laba bersih pada tahun 2021 sebesar Rp1.288.650.629 atau 20% dari saldo laba tahun 2021. Pembentukan cadangan dilakukan untuk memenuhi Undang-undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-Undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mengharuskan Perseroan di Indonesia untuk membuat penyisihan laba bersih untuk cadangan paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan cadangan umum minimum tersebut.

Based on the results of the general meeting of shareholders on 19 September 2022, shareholders approved to establish a general reserve from net income in 2021 amounting to Rp1,288,650,629 or 20% of retained earnings in 2021. The establishment of the reserve was done to comply with the Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 which has been replaced by Law No. 40/2007 effective on 16 August 2007 of Limited Liability Companies, which requires companies in Indonesia to make a net profit allowance for reserves of at least 20% of the total issued and paid-up capital. The law does not stipulate the time period for the setting aside of such minimum general reserve.

Ekshibit E/41

Exhibit E/41

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. PENDAPATAN PEMBIAYAAN

	31 Desember 2023 / 31 December 2023	31 Desember 2022 / 31 December 2022	
Bunga pembiayaan modal kerja - bersih	25.572.572.018	18.822.807.775	Interest on working capital financing - net
Bunga pembiayaan investasi - bersih	13.221.877.816	12.246.444.501	Investment of financing interest - net
Bunga pembiayaan multiguna - bersih	6.407.771.047	8.249.059.130	Interest on multipurpose financing - net
Pendapatan provisi dan administrasi	1.321.078.087	1.814.285.450	Provision and Administration Income
Jumlah Pendapatan	46.523.298.968	41.132.596.856	Total Income

23. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	31 Desember 2023 / 31 December 2023	31 Desember 2022 / 31 December 2022	
Pendapatan sewa	5.670.064.900	5.512.297.800	Rent income
Denda terlambat bayar	491.325.598	563.733.532	Payment of penalties
Bunga pinjaman karyawan	321.839.151	237.540.580	Interest of loan employee
Bunga deposito dan jasa giro	40.766.029	31.350.561	Interest on deposits and current account
Pendapatan bunga obligasi	-	1.427.905.823	Interest obligation income
Pendapatan pemulihan ckpn obligasi	-	97.674.212	Bond recovery income (CKPN)
Lainnya	514.023.620	4.650.173.462	Other's
Jumlah Pendapatan Lain-lain	(7.038.019.298)	12.520.675.970	Total Other Income

24. BEBAN PEMBIAYAAN

	31 Desember 2023 / 31 December 2023	31 Desember 2022 / 31 December 2022	
Bunga bank	14.579.806.149	13.172.476.183	Interest bank
Provisi bank	2.471.622.474	2.727.708.334	Bank provision
Bunga kepada pihak usaha lainnya	193.253.985	122.425.644	Interest to other trade parties
Administrasi bank	15.091.400	15.499.601	Bank administration
Jumlah Beban Pembiayaan	17.259.774.009	16.038.109.762	Total Expenses

Ekshibit E/42

Exhibit E/42

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

25. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES

	31 Desember 2023 / 31 December 2023	31 Desember 2022 / 31 December 2022	
Gaji dan tunjangan	6.417.659.682	4.601.755.797	Employee salary
Marketing	3.244.046.695	4.070.591.364	Marketing
Pemeliharaan komputer	1.506.176.055	1.038.123.266	Computer maintenance
Jasa profesional	1.499.250.186	1.171.487.842	Professional fee
Penyusutan dan amortisasi	1.030.850.198	980.386.241	Depreciation and amortization
Sewa kantor	784.466.594	769.031.570	Office rent
Perbaikan dan pemeliharaan	574.182.521	722.802.981	Repair and maintenance
Imbalan pasca kerja	502.078.313	1.564.913	Post employee benefit
Representasi	486.879.052	337.013.858	Representation
Asuransi	331.837.862	300.690.706	Insurance
Iuran otoritas jasa keuangan	296.402.175	246.380.019	The financial authority of services
Jamsostek	266.906.770	257.721.329	Jamsostek
Transportasi	261.968.811	211.805.100	Transportation
Pengobatan	193.583.811	204.263.339	Medical
Iklan	192.091.003	3.133.005.264	Advertising
Utilitas	166.010.370	168.208.316	Utility
Pelatihan	139.990.351	123.781.223	Training
Komunikasi	128.569.823	196.026.375	Communication
Keanggotaan	109.293.333	162.933.723	Membership
Listrik	77.268.102	129.198.387	Electricity
Sumbangan	63.330.227	22.200.000	Donations
Koran	13.149.000	7.725.000	Newspaper
Pajak	355.118	508.809.010	Tax
Cadangan kerugian penurunan nilai - bersih	(2.948.990.872)	347.511.566	Allowance for impairment losses - net
Lain-lain	828.096.650	848.905.389	Others
Jumlah Beban Administrasi dan Umum	16.165.451.830	20.561.922.578	

Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)
terdiri dari beberapa akun sebagai berikut:

Allowance for impairment losses (CKPN) expense
consists of the following accounts:

	31 Desember 2023 / 31 December 2023	31 Desember 2022 / 31 December 2022	
Beban (pendapatan) CKPN - KPR	(224.013.437)	391.435.996	Expenses (income) CKPN - KPR
Beban (pendapatan) CKPN - KMK	(413.472.564)	2.514.609.655	Expenses (income) CKPN - KMK
Beban (pendapatan) CKPN - Giro	(469.596)	1.847.577	Expenses (income) CKPN - Giro
Beban (pendapatan) CKPN - Obligasi	-	-	Expenses (income) CKPN - Obligation
Beban (pendapatan) CKPN - Investasi	(2.311.035.275)	(2.560.381.662)	Expenses (income) CKPN - Investment
Jumlah	(2.948.990.872)	347.511.566	Total

Ekshibit E/43

Exhibit E/43

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan, perhitungannya adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2023 / 31 December 2023	31 Desember 2022 / 31 December 2022
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	16.845.024.652	10.248.942.572
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	2.500.000.000	2.500.000.000
Laba per saham dasar	6,74	4,10

26. NET INCOME PER SHARES

Net income per share is calculated by dividing the current year's profit by the weighted average number of ordinary shares outstanding in the relevant year, the calculation is as follows:

Comprehensive income for the current year
The weighted average number of ordinary
shares outstanding
Earnings per share

27. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Transaksi non-kas:

	31 Desember 2023	31 Desember 2022
Perubahan aset lain-lain	(4.100.000.000)	(4.100.000.000)
Beban penyusutan dan amortisasi	(1.030.850.197)	(980.386.241)
Beban imbalan pascakerja	(502.078.313)	(1.564.913)
Pemulihan cadangan CKPN - bersih	(2.948.990.872)	(347.511.566)

27. ADDITIONAL CASH FLOW INFORMATION

Non cash transaction :

Changes in other assets
Depreciation and amortization
Post-employment benefits expense
CKPN recovery - nett

28. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, perusahaan pembiayaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/ atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati dengan pihak berelasi yang belum tentu sama dengan kebijakan dan syarat yang dilakukan apabila melakukan transaksi dengan pihak ketiga. Jenis hubungan dan unsur transaksi pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2023:

28. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In normal business activities, finance companies carry out transactions with related parties due to ownership and/ or management relationships. All transactions with related parties have been carried out with policies and conditions agreed with related parties which are not necessarily the same as the policies and conditions carried out when carrying out transactions with third parties. Types of relationships and elements of related party transactions as of 31 December 2023:

Pihak berelasi / Related parties	Jenis hubungan / Type of relationship	Unsur transaksi pihak berelasi / Related party transactions
Manajemen Kunci / Key management	Komisaris, Direktur dan keluarganya / Commissioners, Directors and their families	Pinjaman karyawan / Employee loan
Drs Johnny	Pemegang saham / Shareholder	Piutang pembiayaan / Account receivable financing

Ekshibit E/44

Exhibit E/44

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan bergerak dalam bidang usaha pembiayaan dengan aktivitas utama adalah pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna dan investasi. Berikut adalah segmen operasi Perusahaan yang dibagi berdasarkan produk:

29. SEGMENT INFORMATION

The company operates in the financing business sector with the main activities being working capital financing, multipurpose financing and investment. The following are the Company's operating segments divided by product:

31 Desember 2023 / 31 December 2023					
	Pembiayaan Modal Kerja / Working capital financing	Pembiayaan Multiguna / Multipurpose of financing	Pembiayaan Investasi / Financing investment	Lain-lain / Others	Jumlah / Total
Pendapatan Pembiayaan	25.572.572.018	6.407.771.047	13.221.877.816	1.321.078.087	46.523.298.968
Pendapatan Lain-lain	-	-	-	7.038.019.297	7.038.019.297
Beban Pembiayaan	(9.764.493.984)	(2.446.708.989)	(5.048.571.036)	-	(17.259.774.009)
Beban Umum dan Administrasi	-	-	-	(13.334.676.540)	(13.334.676.540)
Beban CKPN Pembiayaan	-	-	-	(2.830.775.290)	(2.830.775.290)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	15.808.078.034	3.961.062.058	8.173.306.780	(7.806.354.445)	20.136.092.427
Beban Pajak Penghasilan	-	-	-	(3.389.131.143)	(3.389.131.143)
Laba Bersih Tahun Berjalan	15.808.078.034	3.961.062.058	8.173.306.780	(11.195.485.588)	16.746.961.284
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	-	-	-	98.063.367	98.063.367
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	15.808.078.034	3.961.062.058	8.173.306.780	(11.097.422.221)	16.845.024.651
Aset	160.546.970.984	62.471.838.001	121.617.221.730	215.449.009.340	560.085.040.055
Liabilitas	73.032.458.944	28.418.299.741	55.323.402.855	99.324.679.771	256.098.841.311
Ekuitas	-	-	-	303.986.198.743	303.986.198.743

31 Desember 2022 / 31 December 2022					
	Pembiayaan Modal Kerja / Working	Pembiayaan Multiguna /	Pembiayaan Investasi /	Lain-lain / Others	Jumlah / Total
Pendapatan Pembiayaan	18.822.807.775	8.249.059.130	12.246.444.501	1.814.285.450	41.132.596.856
Pendapatan Lain-lain	-	-	-	12.520.675.970	12.520.675.970
Beban Pembiayaan	(7.677.904.934)	(3.364.826.999)	(4.995.377.830)	-	(16.038.109.762)
Beban Umum dan Administrasi	-	-	-	(20.214.411.012)	(20.214.411.012)
Beban CKPN Pembiayaan	-	-	-	(347.511.566)	(347.511.566)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	11.144.902.841	4.884.232.132	7.251.066.671	(6.226.961.158)	17.053.240.486
Beban Pajak Penghasilan	-	-	-	(7.134.667.780)	(7.134.667.780)
Laba Bersih Tahun Berjalan	11.144.902.841	4.884.232.132	7.251.066.671	(13.361.628.938)	9.918.572.706
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	-	-	-	330.369.866	330.369.866
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	11.144.902.841	4.884.232.132	7.251.066.671	(13.031.259.072)	10.248.942.572
Aset	140.130.174.011	52.195.996.090	98.128.278.005	217.951.109.487	508.405.557.593
Liabilitas	101.377.846.123	37.761.443.581	70.991.373.115	11.133.720.682	221.264.383.502
Ekuitas	-	-	-	287.141.174.092	287.141.174.092

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

(i) Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company's financial risk management objectives and policies are to ensure that adequate financial resources are available for business operations and development, as well as to manage foreign currency risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The company operates with guidelines determined by the Board of Directors.

(i) Credit Risk Management

Credit risk refers to the risk of a counterparty failing to fulfill its contractual obligations resulting in losses for the Company.

Ekshibit E/45

Exhibit E/45

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

(i) Manajemen Risiko Kredit (Lanjutan)

(i) Credit Risk Management (Continued)

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada kas dan setara kas, piutang pembiayaan dan piutang lain-lain. Perusahaan menempatkan kas pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya, sementara piutang dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Eksposur Perusahaan dan counterparties dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara counterparties yang telah disetujui. Eksposur kredit dimonitor menggunakan batasan counterparties yang direview dan disetujui oleh Direksi secara rutin.

The Company's credit risk is primarily associated with cash and cash equivalents, financing receivables and other receivables. The company places cash with appropriate and trusted financial institutions, while receivables are made with trusted third parties. The exposure of the Company and its counterparties is monitored continuously and the aggregate value of related transactions is spread among approved counterparties. Credit exposure is monitored using counterparty limits which are reviewed and approved by the Board of Directors on a regular basis.

Risiko kredit merupakan risiko utama karena Perusahaan bergerak dalam bidang pembiayaan, dimana Perusahaan menawarkan jasa pembiayaan bagi masyarakat yang hendak memiliki modal kerja, rumah atau kendaraan bermotor. Secara langsung, Perusahaan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan.

Credit risk is the main risk because the Company operates in the financing sector, where the Company offers financing services for people who want to have working capital, houses or motor vehicles. Directly, the Company faces risks if consumers are unable to fulfill their obligations in accordance with the agreement agreed between the consumer and the Company.

Eksposur maksimum risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan (bersih setelah penyisihan kerugian penurunan nilai), tanpa memperhitungkan agunan, pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The maximum exposure to credit risk for assets in the statement of financial position (net after allowance for impairment losses), without taking into account collateral, at 31 December 2023 and 2022 is as follows:

	Eksposur Maksimum / Maximum Exposure		
	31 Desember 2023 / 31 December 2023	31 Desember 2022 / 31 December 2022	
Piutang Pembiayaan Modal Kerja (KMK)	159.907.077.750	139.217.008.216	Working capital financing receivables (KMK)
Piutang Pembiayaan Multiguna (KPR)	61.836.618.000	51.819.308.713	Multipurpose financing receivables (KPR)
Piutang Pembiayaan Investasi	122.524.037.414	97.932.612.899	Investment financing receivables
Piutang Lain-Lain			Other receivables
Bunga	2.698.603.247	1.489.359.373	Interest
Pihak Berelasi	5.596.206.656	3.363.909.963	Related parties
	352.562.543.067	293.822.199.164	

Eksposur Maksimum Risiko Kredit

Maximum Exposure to Credit Risk

Penyajian atas eksposur maksimum risiko kredit bagi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 tanpa memperhitungkan jaminan yang dikuasai oleh Perusahaan terhadap aset tersebut. Eksposur di atas berdasarkan nilai tercatat bersih setelah penyisihan kerugian penurunan nilai dan penyisihan nilai lainnya sebagaimana dilaporkan di laporan posisi keuangan.

The presentation of the maximum credit risk exposure for the Company as of December 31, 2023 and 2022 does not take into account the collateral held by the Company for these assets. The above exposure is based on the net carrying value after allowance for impairment losses and other allowances as reported in the statement of financial position.

Ekshibit E/45

Exhibit E/45

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

(i) Manajemen Risiko Kredit (Lanjutan)

(i) Credit Risk Management (Continued)

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada kas dan setara kas, piutang pembiayaan dan piutang lain-lain. Perusahaan menempatkan kas pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya, sementara piutang dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Eksposur Perusahaan dan counterparties dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara counterparties yang telah disetujui. Eksposur kredit dimonitor menggunakan batasan counterparties yang direview dan disetujui oleh Direksi secara rutin.

The Company's credit risk is primarily associated with cash and cash equivalents, financing receivables and other receivables. The company places cash with appropriate and trusted financial institutions, while receivables are made with trusted third parties. The exposure of the Company and its counterparties is monitored continuously and the aggregate value of related transactions is spread among approved counterparties. Credit exposure is monitored using counterparty limits which are reviewed and approved by the Board of Directors on a regular basis.

Risiko kredit merupakan risiko utama karena Perusahaan bergerak dalam bidang pembiayaan, dimana Perusahaan menawarkan jasa pembiayaan bagi masyarakat yang hendak memiliki modal kerja, rumah atau kendaraan bermotor. Secara langsung, Perusahaan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan.

Credit risk is the main risk because the Company operates in the financing sector, where the Company offers financing services for people who want to have working capital, houses or motor vehicles. Directly, the Company faces risks if consumers are unable to fulfill their obligations in accordance with the agreement agreed between the consumer and the Company.

Eksposur maksimum risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan (bersih setelah penyisihan kerugian penurunan nilai), tanpa memperhitungkan agunan, pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The maximum exposure to credit risk for assets in the statement of financial position (net after allowance for impairment losses), without taking into account collateral, at 31 December 2023 and 2022 is as follows:

	Eksposur Maksimum / Maximum Exposure		
	31 Desember 2023 / 31 December 2023	31 Desember 2022 / 31 December 2022	
Piutang Pembiayaan Modal Kerja (KMK)	159.907.077.750	139.217.008.216	Working capital financing receivables (KMK)
Piutang Pembiayaan Multiguna (KPR)	61.836.618.000	51.819.308.713	Multipurpose financing receivables (KPR)
Piutang Pembiayaan Investasi	122.524.037.414	97.932.612.899	Investment financing receivables
Piutang Lain-Lain			Other receivables
Bunga	2.698.603.247	1.489.359.373	Interest
Pihak Berelasi	5.596.206.656	3.363.909.963	Related parties
	352.562.543.067	293.822.199.164	

Eksposur Maksimum Risiko Kredit

Maximum Exposure to Credit Risk

Penyajian atas eksposur maksimum risiko kredit bagi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 tanpa memperhitungkan jaminan yang dikuasai oleh Perusahaan terhadap aset tersebut. Eksposur di atas berdasarkan nilai tercatat bersih setelah penyisihan kerugian penurunan nilai dan penyisihan nilai lainnya sebagaimana dilaporkan di laporan posisi keuangan.

The presentation of the maximum credit risk exposure for the Company as of December 31, 2023 and 2022 does not take into account the collateral held by the Company for these assets. The above exposure is based on the net carrying value after allowance for impairment losses and other allowances as reported in the statement of financial position.

Ekshibit E/46

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

(i) Manajemen Risiko Kredit (Lanjutan)

Eksposur Maksimum Risiko Kredit (Lanjutan)

Manajemen yakin akan kemampuan Perusahaan untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimum dikarenakan telah memiliki kebijakan dalam menghadapi risiko ini. Dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi pembiayaan yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi pembiayaan akan melalui proses survei dan analisa pembiayaan untuk kemudian disetujui oleh Komite Kredit. Selain itu, Perusahaan juga melakukan pengawasan terhadap piutang pembiayaan konsumen yang dilakukan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi piutang yang tidak dapat ditagih.

Dalam penyaluran pembiayaan, perusahaan juga selalu memperhatikan BMPP baik untuk pihak terkait, debitur perorangan maupun grup debitur.

Perusahaan juga selalu memonitor kolektabilitas rendah setiap bulannya.

(ii) Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama.

Untuk aset dan liabilitas keuangan yang diukur menggunakan nilai wajar, berikut ini adalah hirarki nilai wajar:

- a. Tingkat 1
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2
Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga);
- c. Tingkat 3
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Exhibit E/46

**PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

(i) Credit Risk Management (Continued)

Maximum Exposure to Credit Risk (Continued)

Management is confident in the Company's ability to control and maintain credit risk exposure at a minimum level because it has policies in place to deal with this risk. Starting from the initial process of receiving selective financing applications and handled with the principle of prudence, where financing applications will go through a survey and financing analysis process and then be approved by the Credit Committee. In addition, the Company also monitors consumer financing receivables on an ongoing basis to minimize uncollectible receivables.

In disbursing financing, the company also always considers the BMPP for related parties, individual debtors, and debtor groups.

The company also consistently monitors low collectability every month.

(ii) Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the primary market.

For financial assets and liabilities measured using fair value, the following is the fair value hierarchy:

- a. Level 1
Quoted (unadjusted) prices in active markets for identical assets or liabilities;
- b. Level 2
Inputs other than quoted prices included in level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (e.g. prices) or indirectly (e.g. price derivations);
- c. Level 3
Inputs for assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Ekshibit E/47

Exhibit E/47

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

(ii) Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(ii) Fair Value of Financial Assets and Liabilities (Continued)

Berikut adalah penyajian nilai tercatat, yang mendekati estimasi nilai wajar, dari instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

The following is a presentation of the carrying value, which approximates the estimated fair value, of financial instruments as of 31 December 2023 and 2022:

	31 Desember 2023	31 Desember 2022	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan Bank	4.742.984.567	6.006.742.898	Cash and bank
Penanaman Bersih Sewa Guna Usaha			Financing receivables - net
Piutang Pembiayaan Modal Kerja (KMK)	159.907.077.750	139.217.008.216	Working capital (KMK)
Piutang Pembiayaan Multiguna (KPR)	61.836.617.999	51.819.308.713	Mutipurpose (KPR)
Piutang Pembiayaan Investasi	122.524.037.414	97.932.612.899	Investment
Piutang Lain-Lain			Others receivables
Bunga	2.704.707.698	1.489.359.373	Interest
Pihak Berelasi	5.596.206.656	3.363.909.963	Related parties
Jumlah	357.311.632.084	299.828.942.062	Total
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	427.449.578	519.463.697	Accrued expenses
Utang Lain-Lain	4.760.947.907	3.996.458.177	Other payable
Pendapatan Diterima Dimuka	3.395.743.514	3.103.845.700	Deferred income
Utang Kepada Badan Usaha Lainnya	2.638.190.407	861.199.122	Loan to other institutions
Utang Bank	239.844.618.353	208.750.000.000	Loan to other institutions
Jumlah	251.066.949.759	217.230.966.696	Total

Estimasi nilai wajar dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang surat berharga, akrual dan utang lain-lain dikarenakan jatuh temponya di bawah satu tahun, nilai tercatat merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimated fair value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, securities payable, accruals and other payables due to their maturity of less than one year, the carrying value is a reasonable estimate of the fair value.

Nilai wajar piutang pembiayaan dan utang dari surat berharga yang diterbitkan ditentukan menggunakan diskonto arus kas masa depan pada suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini untuk instrumen dengan jangka waktu dan jatuh tempo yang sama (tingkat 3 - hirarki nilai wajar).

The fair value of financing receivables and payables from securities issued is determined using future cash flows discounted at the prevailing interest rate from currently observable market transactions for instruments with the same term and maturity (level 3 - fair value hierarchy).

Risiko Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas. Bila melihat dari Current Ratio dan Cash ratio, serta rasio permodalan, maka perusahaan tergolong dapat mengatasi risiko likuiditas.

"Liquidity risk refers to the company's ability to meet maturing liabilities from cash flow funding sources and/or from liquid assets that can be easily converted into cash. When looking at the Current Ratio, Cash Ratio, and capital adequacy ratio, the company is considered capable of managing liquidity risk.

Ekshibit E/48

Exhibit E/48

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

(ii) Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(ii) Fair Value of Financial Assets and Liabilities (Continued)

Penilaian Tingkat Kesehatan internal perusahaan untuk Desember 2023 masuk dalam Peringkat Komposit 2, dimana artinya perusahaan dalam kategori Sehat. Berikut terlampir table Penilaian Kompositnya :

The internal Health Level assessment of the company for December 2023 falls into Composite Rating 2, indicating the company is in the Healthy category. The attached table shows the Composite Rating assessment :

No/No	Aspek Penilaian/Assessment Aspect	Nilai Inheren Risk/ Inherent Risk Value	Kategori Inheren Risk/Inherent Risk Category	Nilai KPMR/KPMR Value	Kategori KPMR/KPMR Category	Profil Risiko/Profile Risk
1	Risiko Strategis/Strategic Risk	1,08	Rendah/Low	2,45	Agak Kuat/Moderately Strong	PK 1
2	Risiko Operasional/Operational	1	Rendah/Low	2,25	Agak Kuat/Moderately Strong	PK 1
3	Risiko Kredit/Credit Risk	1,38	Rendah/Low	2,78	Cukup/Adequate	PK 2
4	Risiko Pasar/Market Risk	1,07	Rendah/Low	2,3	Agak Kuat/Moderately Strong	PK 1
5	Risiko Likuiditas/Liquidity Risk	1,63	Sedang Rendah/Moderately Low	2,92	Cukup/Adequate	PK 2
6	Risiko Hukum/Legal Risk	1,19	Rendah/Low	2,44	Agak Kuat/Moderately Strong	PK 1
7	Risiko Kepatuhan/Compliance Risk	1,19	Rendah/Low	2,42	Agak Kuat/Moderately Strong	PK 1
8	Risiko Reputasi/Reputation Risk	1,1	Rendah/Low	2,47	Agak Kuat/Moderately Strong	PK 1
PERINGKAT KOMPOSIT		1,2	Rendah/Low	2,5	Cukup/Adequate	PK 2

31. RASIO KEUANGAN BERDASARKAN PERATURAN OJK

31. FINANCIAL RATIO BASED ON FINANCIAL SERVICES AUTHORITY (OJK) REGULATIONS

Berdasarkan POJK Nomor 35/POJK.05/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perseroan Pembiayaan, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio keuangan tersebut dihitung berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 dan mungkin tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Berikut adalah beberapa rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK (tidak diaudit):

Based on POJK Number 35/POJK.05/2018 dated 31 December 2018 concerning the Implementation of Financing Company Business, Companies are required to fulfill a number of certain financial ratios. These financial ratios are calculated based on POJK No. 35/POJK.05/2018 and may not be in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia. The following are several financial ratios based on OJK Regulations (unaudited):

	31 Desember 2023 / 31 December 2023	31 Desember 2022 / 31 December 2022	
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total aset	61,47%	56,84%	Ratio of net financing receivables balance to total assets
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pinjaman	141,98%	137,86%	The ratio of net financing receivables balance to total loans
Rasio saldo piutang pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	81,66%	81,72%	Ratio of investment and financing receivable balances working capital compared to total financing receivable balances
Rasio piutang pembiayaan bermasalah (NPF)	1,49%	1,69%	Non performing financing (NPF)
Rasio permodalan	97,59%	94,69%	Capital ratio
Rasio gearing	0,82 Kali	0,74 Kali	Gearig ratio
Rasio modal sendiri terhadap modal disetor	121,59%	116,74%	The ratio of own capital to paid-in capital
Status tingkat kesehatan keuangan	Sehat / Good	Sehat / Good	Financial health level status

32. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

32. COMPLETION OF FINANCIAL STATEMENTS

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab terhadap penyusunan Laporan Keuangan yang diselesaikan pada tanggal 29 April 2024.

Company management is responsible for the preparation of the Financial Report which will be completed on 29 April 2024.

The original report is in the Indonesian language

No. : 00375/2.1068/AU.1/09/0117-1/1/IV/2024

No. : 00375/2.1068/AU.1/09/0117-1/1/IV/2024

Laporan Auditor Independen

**Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Proline Finance Indonesia**

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Proline Finance Indonesia ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap audit atas laporan keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report

**The Stockholders, Commissioner and Directors
PT Proline Finance Indonesia**

Opinion

We have audited the financial statements of PT Proline Finance Indonesia ("the Company"), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2023, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of material accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at 31 December 2023, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada.

Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standard on Auditing will always detect a material misstatement when it exists.

Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (Lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Auditors' Responsibilities for the Audit of The Financial Statements (Continued)

As part of an audit in accordance with Standard on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern*

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (Lanjutan)

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Hal Lain

Laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 28 Februari 2023 yang diterbitkan kembali dengan nomor LAI 00102/2.0326/AU.I/09/0739-3/1/III/2024 pada tanggal 28 Maret 2024.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (Continued)

- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Other Matter

The financial statements of the Company as of 31 December 2022, and for the year then ended, were audited by another independent auditor who expressed an unmodified opinion on the financial statements on 28 February 2023, which was reissued with number LAI 00102/2.0326/AU.I/09/0739-3/1/III/2024 on 28 March 2024.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & Rekan



E. Wisnu Susilo Broto, SE, Ak, M.Ak, CPA, CA
NIAP. AP. 0117/
License No. AP.0117

29 April 2024 / 29 April 2024

TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & REKAN

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Certified Public Accountant), an Indonesian partnership, is a member of BDO International Limited, a UK company limited by guarantee, and forms part of the international BDO network of independent member firms.

